

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA MENGGUNAKAN METODE *SHARIA
CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP)*
TAHUN 2017-2021**



Oleh:

Sayidatul Karomah

NIM: 18132210020

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

SKRIPSI
ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA MENGGUNAKAN METODE *SHARIA*
CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP)
TAHUN 2017-2021



Oleh:

Sayidatul Karomah
NIM: 18132210020

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022

PRASYARAT GELAR

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA MENGGUNAKAN METODE *SHARIA
CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP)*
TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh :

Sayidatul Karomah
NIM : 18132210020

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul :

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA MENGGUNAKAN METODE *SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP)* TAHUN 2017-2021

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada Tanggal : *06 April 2022*.....

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah


Munawir M. Ag.
NIPY :3150312027201

Pembimbing


Aula Izatul Aini, M.E.
NPIY :351628039101

PENGESAHAN PENGUJI

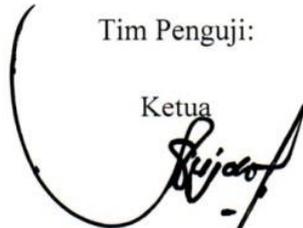
Skripsi Saudari Sayidatul Karomah telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

Rabu, 06 April 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

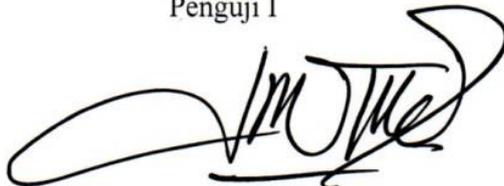
Tim Penguji:

Ketua



Drs. Edy Sujoko, M.H.
NIPY :3150514096301

Penguji I



Muhammad Kanzul Fikri, S.E., M.E.I.
NIPY:3152018039501

Penguji II



Aula Izatul Aini, M.E.
NPIY :351628039101

Dekan



Dr. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, S.E., M.H., M.M., CRA., CRP. A.
NIPY: 3150425027901

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

أن الله مع الصابرين

“Sesungguhnya Allah SWT bersama orang-orang yang sabar”

Persembahan :

Alhamdulillahirobbil'alamin, atas izin-Nya skripsi ini diselesaikan dengan baik.

Ungkapan rasa terimakasihku yang ingin ku persembahkan kepada:

1. Kepada Kedua orang tuaku, Bapak Mukhayat dan Ibu Siti Mardiyah yang sudah merawat mulai di kandungan hingga sebesar ini. Nasehat dan kasih sayang yang selalu di berikan kepadaku. Tiada balas budi yang bisa saya berikan untu ibu dan bapak, hanya doa yang bisa ku panjatkan setiap hari.
2. Untuk Mba Lailatur Rohmah S.Pd yang akan menyelesaikan S2, Mba Yatun, Mba Fikri dan Mas Fakhul. Kalian adalah orang-orang yang selalu memberikan semangat dan nasehat.
3. Ibu Aula Izatul Aini, M.E selaku dosen pembimbing yang dengan tulus dan sabar serta tidak pernah bosan memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi yang telah memberikan segala hal kepada saya baik ilmu, pengalaman.
5. Untuk sahabat seperjuangan Faizzatul Ummah, Wiwin Yuni Isnaini yang selalu menerima di saat sedih, senang dan kapan pun ketika saya butuh penyemangat.

6. Keluarga Besar Abdi Ndalem Agus Fakhry Ali dan Ning Zulaikhah Bariroh :Mba sun, Mba Mus, Mba Xeni, Kang Alfin, Kang Rohim dan seluruh teman *Bolo Rizquna* terimakasih banyak karena selalu membantuku dalam segala hal.
7. Teman-teman Perbankan Syariah 2018: Wiwin, Irma, Cindy, Saniar, Alfina, Rofiq, Nawawi, Hanafi, Kafi, Nasrudin, Riza.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmaanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Sayidatul Karomah
NIM : 18132210020
Program Studi : Perbankan Syariah
Alamat Lengkap : Bumi Agung, RT. 02, RW. 01 Kecamatan Lempuing
Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatra Selatan

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Banyuwangi, 17 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Sayidatul Karomah

ABSTRAK

Karomah Sayidatul. 2022. Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode *sharia conformity and profitability* Tahun 2017-2021. Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Aula Izatul Aini, M.E.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kinerja Bank Umum Syariah Indonesia *Sharia Conformity and profitability* (SCnP). Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Metode Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data yang di gunakan yaitu laporan keuangan BUS periode 2017-2021 yang diperoleh dari statistik perbankan syariah melalui web OJK.

Shariah Conformity menggunakan indikator *Islamic Investment Ratio*, *Islamic Income Ratio*, dan *Profit Sharing Ratio* dan *Profitability* dengan indikator *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin Ratio*.

Hasil Penelitian menunjukkan Bank Umum Syariah di Indonesia berada pada posisi *Upper Right Quadrant* (URQ) dan *Lower Right Quadrant* (LRQ). Hal ini berarti BUS di Indonesia terbagi menjadi dua kondisi, yaitu BUS di Indonesia memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi dan BUS di Indonesia memiliki tingkat kesesuaian syariah yang tinggi, namun profitabilitas rendah.

ABSTRACT

Karomah Sayidatul. 2022. Analysis Of The Financial Performance Of Islamic Commercial Banks In Indonesia Using The 2017-2021 Sharia Conformity And Profitability Method. Essay, Shariah Banking Study Program Faculty of Economics and Islamic Bussiness, Islamic Institute of Regilion Darussalam, Supervisor: Aula Izatul Aini, M.E.

Keywords: *Financial Performance, Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*

The purpose of this study was to determine the performance analysis of Islamic Commercial Banks Indonesia Sharia Conformity and profitability (SCnP). The study used descriptive quantitative methods. The object of this research is Islamic Commercial Banks in Indonesia. Sampling method using purposive sampling. The data used are BUS financial reports for the 2017-2021 period obtained from Islamic banking statistics through the OJK website.

Shariah Conformity uses indicators of Islamic Investment Ratio, Islamic Income Ratio, and Profit Sharing Ratio and Profitability with indicators of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Net Profit Margin Ratio.

The results of the study show that Islamic Commercial Banks in Indonesia are in the Upper Right Quadrant (URQ) and Lower Right Quadrant (LRQ). This means that BUS in Indonesia is divided into two conditions, namely BUS in Indonesia has a high level of sharia compliance and profitability and BUS in Indonesia has a high level of sharia compliance, but low profitability.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* yang Maha melihat dan Maha mengetahui, atas limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya. Sholawat berserta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi teladan bagi umatnya.

Penyusunan tugas akhir ini merupakan bentuk salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Mengingat keterbatasan penulis, maka dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan fasilitas dan bimbingan dari berbagai pihak.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H. selaku pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor IAIDA Blokagung Banyuwangi.
3. Dr. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, S.E., M.H., M.M., CRA. CRP. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Munawir, M. Ag. selaku Ketua Progam Studi Perbankan Syariah.
5. Aula Izatul Aini, M.E selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. KH. A. Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H. selaku pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.
7. Seluruh teman-teman bimbingan yang selalu memberi semangat

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran kritik dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat menjadi wawasan bagi kita semua sebagaimana diharapkan.

Banyuwangi, 17 Januari 2022



Sayidatul Karomah

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	(Halaman)
Halaman Sampul Dalam	i
Halaman Persyaratan Gelar	iii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iv
Halaman Pengesahan Penguji	v
Halaman Motto Dan Persembahan.....	vi
Pernyataan Keaslian Tulisan	Vii
Abstrak (Bahasa Indonesia)	Viii
Abstrack (Bahasa Inggris).....	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Grafik	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Masalah.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Penelitian	6
F. Definisi Operasional	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Konseptual.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian	34
C. Populasi dan sampel.....	34
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpula Data.....	36
F. Variable Penelitian.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Gambaran Bank Umum Syariah	41
B. Karakteristik Responden	52
C. Analisis Data.....	52

BAB V PEMBAHASAN	67
A. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dengan <i>Sharia</i> <i>Conformity and Profitability</i> (SCnP) tahun 2017-2021.....	67
B. Analisis <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP) pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021	70
BAB VI PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Keterbatasan Penelitian.....	74
C. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Jaringan Perbankan Syariah	2
Tabel 2.1 Kriteria ROA (<i>Return On Asset</i>)	23
Tabel 2.2 Kriteria ROE (<i>Return On Equity</i>)	24
Tabel 2.3 Kriteria NPM (<i>Net Profit Margin</i>).....	24
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4.1 Bank Umum Syariah di Indonesia	42
Tabel 4.2 Investasi Syariah (<i>Islamic Investment</i>)	53
Tabel 4.3 Investasi Non Syariah (<i>Non-Islamic Investment</i>).....	53
Tabel 4.4 Rasio Investasi Syariah (<i>Islamic Investment Ratio</i>).....	54
Tabel 4.5 Pendapatan Syariah (<i>Islamic Income</i>).....	55
Tabel 4.6 Pendapatan Non-Halal BUS.....	55
Tabel 4.7 Rasio Pendapatan Syariah (<i>Islamic Income Ratio</i>).....	56
Tabel 4.8 Jumlah Pembiayaan (Mudharabah + Musyarakah).....	57
Tabel 4.9 Total Pembiayaan Bank Umum Syariah.....	57
Tabel 4.10 Rasio Bagi Hasil (<i>Profit Sharing Ratio</i>)	58
Tabel 4.11 Laba Bersih (<i>Net Income</i>)	59
Tabel 4.12 Total Asset	60
Tabel 4.13 <i>Return On Asset</i> (ROA)	61
Tabel 4.14 Laba Bersih BUS	62
Tabel 4.15 Modal BUS	62
Tabel 4.16 <i>Return On Equity</i> (ROA)	63
Tabel 4.17 <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	63
Tabel 4.18 Perhitungan indikator <i>Sharia Conformity</i>	64
Tabel 4.19 Perhitungan Indikator <i>Profitability</i>	65
Tabel 5.1 Pengukuran <i>Sharia Conformity</i> Tahun 2017-2021	67
Tabel 5. 2 Pengukuran <i>Profitability</i> Tahun 2017-2021	68

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Grafik SCnP 2017-2021	65
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual	32
--------------------------------------	----

TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Untuk kata yang sudah diserap atau sering digunakan dalam bahasa indonesia, penulisannya disesuaikan dengan ejaan yang berlaku dalam bahasa indonesia. Untuk kata yang belum diserap atau jarang digunakan dalam bahasa indonesia, penulisannya sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Arab-Latin

Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab
‘	ا	Z	ز	q	ق
b	ب	s	س	k	ك
t	ت	sy	ش	l	ل
ts	ث	sh	ص	m	م
j	ج	d	ض	n	ن
h	ح	t	ط	h	ه
kh	خ	z	ظ	w	و
d	د	‘	ع	‘	ء
z	ذ	g	غ	Y	ي
r	ر	f	ف	-	-

Sumber: Pedoman Skripsi (71:2021)

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap misalnya; ربنا ditulis rabbana.
2. Vokal panjang (mad); Fathah (baris di atas) di tulis a, kasroh (baris dibawah) di tulis i, serta dammah (baris di depan) di tulis u. Misalnya القارعت ditulis al-qari’ah, المساكين ditulis al-masakin, المفاحون ditulis al-muflihun.
3. Kata sandang alif + lam (ال)

Bila di ikuti huruf qamariyah di tulis al, misalnya الكافرون ditulis al-kafirun. Sedangkan, bila di ikuti oleh huruf syamsiyah, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya; الرجال ditulis ar-rijal.

4. Ta‘ marbuthah (ة)

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis h, misalnya البقرة; ditulis al-baqarah.

Bila ditengah kalimat ditulis t, misalnya زكاةالوال; ditulis zakat al-mal, atau

سورةالنساء; ditulis surat al-nisa’.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya;

وهو جبر الزقين; ditulis wahu wakhairar-Raziqin.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia telah diadopsi ke dalam kerangka besar kebijakan ekonomi. Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan di tanah air telah menetapkan perbankan syariah sebagai salah satu pilar penyangga *dual banking system* dan mendorong pangsa pasar bank syariah yang lebih luas. Bank syariah merupakan salah satu perangkat dalam ekonomi Islam. Sedangkan tujuan ekonomi Islam adalah pencapaian maqasid syariah dengan cara mewujudkan keadilan masyarakat. Dalam hukum bisnis syariah keseluruhan dari peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan praktik bisnis secara syariah, digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemaslahatan manusia (Wahyuni, 2020).

Bank syariah di Indonesia lahir setelah dikeluarkannya Undang-Undang No.7 tahun 1992 yang direvisi dengan Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 yang mengakui keberadaan bank syariah dengan system bagi hasil. Awal perkembangan perbankan syariah di Indonesia ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. Munculnya Bank Muamalat sebagai salah satu bank pertama di Indonesia yang menjalankan prinsip syariah, namun system perbankan syariah mampu bersaing dengan system perbankan konvensional. Hal ini dibuktikan ketika terjadi krisis moneter tahun 1997-1998 terjadi, bank syariah pertama kali yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak mengalami *spread off* negatif (Prasetyowati, 2016). Sejak saat itu,

perbankan syariah di Indonesia mulai mengalami peningkatan dan perkembangan yang baik. Perkembangan dapat dilihat dari meningkatnya asset, pembiayaan jumlah jaringan kantor pelayanan pada perbankan syariah. Dengan dibuktikan banyaknya pembukaan kantor cabang baru, jenis usaha bank dan volume kegiatan yang dilakukan. Pertumbuhan industri ini dinilai cukup maju, dengan berdirinya Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Fadilla, 2020).

Berikut Tabel 1.1 perkembangan perbankan syariah di Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Jaringan Perbankan Syariah

Indikator	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Umum Syariah	13	14	14	14	14
Jumlah Kantor BUS	1.825	1.875	1.919	2.034	2.035
Unit Usaha Syariah	21	20	20	20	20
Jumlah Kantor UUS	344	354	381	392	351
BPRS	167	167	164	165	166
Jumlah Kantor BPRS	441	495	617	464	464

Sumber: Statistik Perbankan Syaria'ah 2022.

Dari data perkembangan kantor perbankan syariah, terlihat jumlah BUS dari tahun 2017 hingga 2021 mengalami peningkatan dari 13 BUS menjadi 14 BUS. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan bank syariah tidak kalah saing dengan bank konvensional. Peningkatan jumlah BUS di Indonesia menunjukkan perkembangan bank syariah yang baik, yang harus sejalan dengan kualitas kinerja perbankan itu sendiri.

Undang undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 ayat (1) bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut Bank Syariah dan unit usaha yang terdiri dari beberapa lembaga kegiatan usaha. Serta cara dan proses dalam pelaksanaannya. Perbankan syariah pada dasarnya memiliki fungsi yang sama dengan perbankan konvensional yaitu menarik atau menghimpun dana dari masyarakat yang surplus, baik dalam bentuk tabungan, deposito dan simpanan giro, dan menyalurkannya kepada pihak defisit dalam bentuk pembiayaan-pembiayaan, sehingga perbankan syariah harus memiliki kinerja yang baik (Apriliya and Maslichah, 2019).

Banyak kinerja perusahaan di dunia global, termasuk perbankan syariah masih yang menggunakan pengukuran rasio keuangan seperti *Capital, Aset, Management, Earning, liquidity, Sensitivity of Market Risk (CAMELS), Data Evelopment Analysis (DEA)* dan *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Namun dalam praktiknya, alat ukur rasio ini memiliki banyak kelemahan. Pertama, masih sulitnya dalam membedakan karakteristik antara bank syariah dan bank konvensional. Kedua, banyak penelitian yang menyatakan bahwa dalam mengukur kinerja bank syariah tentu tidak sama dengan mengukur bank konvensional, karena keduanya sama sekali berbeda dalam fungsi dan karakteristik operasionalnya. Ketiga, kondisi ini juga menunjukkan bahwa tujuan dasar perbankan syariah itu sendiri belum digarap secara serius, sehingga dalam mengukur kinerja perbankan syariah masih digunakan alat ukur konvensional yang hanya fokus pada pengukuran keuangan. Oleh karena itu, harus ada upaya untuk mengukur kinerja perbankan

syariah yang dirumuskan dari pengukuran berdasarkan prinsip syariah sehingga terdapat sebuah alat ukur bagi bank syariah yang sesuai dengan tujuan syariah (*maqashid syariah*) yaitu *Sharia Conformity and Profitability* (Sari, 2021).

Pengukuran kinerja perbankan syariah harus menggunakan alat ukur yang menunjukkan sisi syariah tetapi juga tidak mengabaikan ukuran kinerja keuangan yang secara umum digunakan seperti profitabilitas. Sesuai dengan tujuan tersebut terdapat salah satu metode pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah yang memadukan indikator syariah dan konvensional yaitu *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Kuppusamy (2010) mengembangkan pengukuran kinerja perbankan syariah ini dengan indikator syariah berupa rasio *Sharia Conformity* dan indikator konvensional berupa rasio *profitability*. Dengan menggunakan SCNP diharapkan kinerja perbankan syariah dapat diukur secara komprehensif yang tidak hanya fokus pada profitabilitas (Ubaidillah and Astuti, 2020).

Sharia Conformity and Profitability (SCnP) merupakan analisis yang mengklarifikasikan bank syariah ke dalam empat kuadran yang terdiri dari *Upper Right Quadrant (URQ)* yang menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah dan profitabilitas yang tinggi. *Lower Right Quadrant (LRQ)* menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah yang tinggi, tetapi profitabilitas yang rendah. *Upper Left Quadrant (ULQ)* yang menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah yang rendah, tetapi profitabilitas yang tinggi. *Lower Left*

Quadrant (LLQ) yang menunjukkan bank syariah telah memenuhi prinsip syariah dan profitabilitas yang rendah (Ubaidillah and Astuti, 2020).

Sejalan dengan itu penulis tertarik untuk mengukur kinerja Bank Umum Syariah berdasarkan Metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP). Oleh sebab itu, penulis mengambil judul “Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Metode *Sharia Conformity And Profitability* (SCnP) Periode 2017-2021”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimanakah kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah Indonesia pada periode 2017-2021 jika di ukur dengan *Sharia Conformity*?
2. Bagaimanakah kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah Indonesia pada periode 2017-2021 jika di ukur dengan *Profitability*?

C. Tujuan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode *Sharia Conformity*.
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode *Profitability*.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan khasanah pengetahuan dalam mata kuliah analisis laporan keuangan dan manajemen keuangan syariah.

2. Praktis

a. Bagi Perbankan

penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan referensi untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah di Indonesia.

b. Bagi IAIDA

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan literatur dan referensi yang dapat dijadikan sebagai informasi bagi mahasiswa yang akan meneliti masalah yang sama.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat mengetahui investasi dan pendapatan dalam Bank Umum Syariah dengan Metode *Sharia Conformity and Probability* (SCnP).

E. Batasan Penelitian

Dalam hal ini suatu penelitian memiliki keterbatasan tersendiri dalam melakukan suatu penelitian sehingga penelitian hanya terfokus pada satu tujuan yang ingin dicapai secara sempurna. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Sampel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Metode yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan yaitu *Sharia Confromity and Profitability (SCnP)*.
3. Data yang digunakan adalah kinerja keuangan Bank Umum Syariah mulai Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2021.

F. Definisi Operasional

Penelitian ini membutuhkan definisi operasional agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan makna. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kesimpulan dari aktivitas usaha suatu perusahaan yang dinyatakan dengan indicator keuangan. Hasil Kegiatan perusahaan periode berjalan harus dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Setelah mengidentifikasi penyebab penyimpangan, manajemen akan mengadakan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaannya (Ubaidillah, 2020).

2. Perbankan Syari'ah

Bank syariah adalah bank yang berdasarkan prinsip keadilan, kemitraan, universal dan transparansi serta kegiatannya berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatan operasionalnya, bank syariah merupakan perwujudan dari penerapan prinsip ekonomi islam dengan ciri khas dari sudut syariah yaitu larangan riba, tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time value of money*) (Widiasanti, 2018).

3. *Sharia Conformity and profitability (SCnP)*

Sharia Conformity and Profitability (SCnP) merupakan model untuk mengevaluasi kinerja keuangan perbankan, khususnya perbankan syariah. Model ini menggabungkan fokus pada ukuran profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan konvensional dengan orientasi indeks kesesuaian syariah untuk menilai kewajiban social ekonomi bank syariah (Evan Hamzah Muchtar, 2020).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah entitas komersial yang mengumpulkan dana masyarakat dalam bentuk deposito dan mendistribusikannya kepada publik dalam bentuk kredit dan/atau formulir lain untuk meningkatkan standar kehidupan masyarakat. Sedangkan berdasarkan keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990, bank adalah suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan yakni penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat khususnya untuk membiayai investasi perusahaan (Apriliya and Maslichah, 2019).

Di Indonesia, peraturan mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bank Umum Syariah merupakan bank yang berdasarkan prinsip keadilan, kemitraan, universal dan transparansi serta kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Sehingga dalam kegiatan operasionalnya, bank syariah merupakan perwujudan dari penerapan prinsip ekonomi islam (*muamalah*) dengan ciri-ciri perspektif syariah yaitu larangan riba,

tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time value of money*), fungsi utama uang sebagai alat transaksi bukanlah komoditas, tidak melakukan transaksi yang mengandung haram, *gharar* dan *maysir*, serta larangan satu akad dalam dua transaksi (Widiasanti, 2018)

Perbankan syariah adalah sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan syariat Islam. Pembentukan sistem ini didasarkan pada larangan dalam Islam untuk meminjam atau menagih pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (*riba*), serta larangan untuk berinvestasi pada bisnis yang dikategorikan terlarang (*haram*) dalam investasinya, misalnya dalam bisnis terkait untuk produksi makanan atau minuman haram, harus media atau hiburan yang tidak islami, dll. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam surat Al-Imran ayat 130.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan *riba* dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu beruntung.” (Departemen Agama, 2010).

Dalam hal ini, perbankan syariah hadir sebagai solusi transaksi keuangan berbasis syariah. Dasar perbankan syariah mengacu pada ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-quran, al-hadist/as-sunah dan ijtihad. Ajaran Islam yang bersumber pada wahyu lilihi dan assunah mengajarkan umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang baik didunia sekaligus mendapatkan kehidupan yang baik diakhirat. Ayat-ayat

Al- Qur'an yang menjelaskan tentang transaksi sesuai dengan ajaran Islam adalah sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٤﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.(Departemen Agama 2010).

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah bahwa dalam mengerjakan kehidupan di dunia tidak dapat dilakukan dengan menghalalkan segala cara, tapi harus dilakukan dengan menghalalkan segala cara, tetapi harus di lakukan dengan perbuatan baik. Bank syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Sedangkan prinsip syariah adalah aturan kesepakatan berdasarkan hukum .

Bank syariah terbagi menjadi tiga jenis yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

1) Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan layanan lalu lintas pembayaran secara syariah dan bukan merupakan unit usaha. BUS dapat beroperasi sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melakukan transaksi keluar negeri atau yang berkaitan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, penagihan ke luar negeri, pembukaan *Letter of credit* dan sebagainya.

- 2) Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor pusat atau unit yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang. Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan usaha konvensional yang berfungsi sebagai kantor pusat dari kantor cabang pembantu syariah dan/ atau unit syariah. UUS berada satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional bersangkutan. UUS dapat beroperasi sebagai bank devisa dan bank non devisa.
- 3) Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI dan/atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan Negara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.

Bank Syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang bertindak sebagai perantara antara pemilik modal dengan pengelola usaha. Bank syariah dan Bank Konvensional memiliki fungsi yang berbeda. Fungsi dari Bank Syariah yaitu :

- a) Sebagai manajer investasi, Bank syariah mengelola investasi dari pemegang dana. Hal ini dikarenakan tingkat pembagian hasil yang diperoleh oleh pemegang dana sangat ditentukan pada kecermatan dan kemahiran bank dalam mengelola.

- b) Sebagai investor, Bank syariah menjadi investor dari akad-akad seperti *murabahah*, *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, akad *salam* dan *istishna'*. Bank syariah juga menjadi investor dalam pendirian perusahaan, perdagangan produk, investasi, dan perdagangan saham yang didapatkan diperdagangkan.
- c) Sebagai penyedia jasa keuangan, yaitu menyediakan jasa keuangan seperti pembayaran, transfer, dan sebagainya berdasarkan prinsip syariah.
- d) Sebagai fungsi social, yaitu memberikan layanan kepada masyarakat melalui pinjaman (*Qardh*), zakat dan lainnya sesuai prinsip syariah.

b. Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syari'ah adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan upaya memperoleh dana dan penyalurannya berdasarkan perencanaan, analisis, dan pengendalian sesuai dengan prinsip pengelolaan dan berdasarkan prinsip syari'ah. Manajemen keuangan syari'ah merupakan kegiatan yang meliputi perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan keuangan dan mengelola aset sesuai dengan maksud dan tujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan memerhatikan kepatuhannya pada prinsip syari'ah. Dengan kata lain, manajemen keuangan syari'ah adalah suatu cara atau proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengendalian dana untuk mencapai tujuan sesuai dengan syariat Islam (prinsip syari'ah) (Husen Sobana, 2018).

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, dalam perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan pengawasan yang berhubungan dengan keuangan secara syari'ah adalah:

1. Setiap usaha dalam memperoleh harta harus sesuai dengan syari'ah seperti perniagaan/jual beli, pertanian, industri, atau jasa-jasa
2. Objek yang diusahakan bukanlah sesuatu yang diharamkan.
3. Harta yang dihasilkan digunakan untuk hal-hal yang tidak dilarang/mubah, seperti membeli barang konsumtif, rekreasi, dan sebagainya. Digunakan untuk hal-hal yang dianjurkan/sunnah, seperti infak, wakaf, sedekah. Digunakan untuk hal-hal yang diwajibkan seperti zakat.

Dalam menginvestasikan uang ada prinsip uang sebagai alat tukar, bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan, yang dapat dilakukan secara langsung atau melalui lembaga perantara seperti bank syari'ah dan pasar modal syari'ah.

Fungsi manajemen syariah dalam konteks islam tidak jauh berbeda dengan manajemen secara umum. Adapun fungsi dari manajemen syariah yaitu kaitan dengan keputusan keuangan, keputusan tersebut memiliki tiga fungsi utama, yaitu keputusan pendanaan, keputusan investasi dan keputusan *dividen* atau bagi hasil. Setiap keputusan keuangan harus diarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Jika tujuan perusahaan tercapai, maka akan menghasilkan nilai yang optimal (Bachri, 2013).

c. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan, yaitu ringkasan transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun. Salah satu fungsi akuntansi adalah menyajikan laporan periodik untuk manajemen, investor, kreditur, dan pihak lain diluar perusahaan. Laporan keuangan utama yang merupakan hasil dari proses akuntansi adalah neraca, laporan rugi-laba, dan juga laporan aliran kas (Rabuis, 2018).

Laporan keuangan disusun untuk mempermudah semua pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan mendapatkan informasi, baik informasi yang berkaitan dengan harta yang dimiliki perusahaan, biaya yang dikeluarkan atau informasi yang lainnya. Pencatatan transaksi dalam system akuntansi yang tertata merupakan suatu hal yang sangat penting, hal ini karena tingkat kualitas informasi yang baik merupakan sumber utama untuk meraih kepercayaan publik.

Laporan keuangan perlu dianalisis agar kinerja perbankan syariah mampu dievaluasi yang diakhirnya akan menyediakan informasi kesehatan suatu bank selama beroperasi. Dwi Prastowo Darminto, dkk (2013:40) menyatakan analisis laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut.

Tujuan Laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan yang

berguna bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan akan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen dan merupakan pertanggungjawaban sumber daya entitas yang telah dipercayakan.

d. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis keuangan yang pada dasarnya dilakukan untuk melakukan mengevaluasi kinerja keuangan di masa lalu, dengan melakukan berbagai analisis, sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas dan perusahaan yang kinerjanya akan berlanjut (Fa'ul, 2020).

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi suatu perusahaan dalam menghasilkan *profit* (uang), atau tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat keuangan, sehingga dapat diketahui baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang dapat mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Aini, 2020). Kinerja keuangan syariah adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sudah sejauh manakah perkembangan suatu perusahaan dalam melaksanakan dan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan berdasarkan prinsip syariah (Fahmi, 2012).

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan atau unsur keuangannya, dengan unsur itulah kita dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan yang sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu banyaknya permasalahan yang harus

dihadapi agar tidak menyebabkan kebangkrutan. Kebangkrutan akan terjadi ketika kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang tidak sehat (Aini, 2020).

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, dimana data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Salah satu cara yang dapat dilakukan pihak manajemen untuk memenuhi kewajibannya terhadap penyandang dana serta untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan adalah dengan penilaian kinerja keuangan (Fahmi, 2012).

kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Dalam menilai kondisi keuangan dan prestasi, analisis laporan keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari berbagai jenis dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan (Bachri, 2013).

(Andina, 2013) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya pada saat

ditagih berarti perusahaan tersebut berada dalam keadaan illiquid. Perusahaan dikatakan dapat memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan mempunyai aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancarnya.

2) Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3) Mengetahui tingkat Rentabilitas

Rentabilitas atau disebut juga dengan profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan menggunakan aktivasnya secara produktif.

4) Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya tepat pada waktunya. Terdapat macam-macam metode pengukuran kinerja keuangan yaitu:

- a) *Data Envelopment Analisis* (DEA), Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari hubungan antara input dan output sebagai pedoman, hubungan antara input dan output harus didasarkan pada kenyataan bahwa hanya variabel input yang

digunakan dalam pengukuran yang mempengaruhi output. Salah satu metode untuk mengukur tingkat kinerja adalah *Data Envelopment Analisis* (DEA). Metode ini digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan stuktur bisnis lainnya. DEA adalah teknik pemrograman matematis yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi relatif dari seperangkat unit untuk pembuat keputusan (*Decision Making Unit/DMU*) dalam mengelola sumber daya (input) dengan jenis yang sama sehingga menghasilkan output dengan jenis yang sama pula.

b) *Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC). RGEC berdasarkan Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dan PBI No. 13/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggantikan PBI sebelumnya Nomor 6/10/PBI2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penentuan tingkat kesehatan bank menggunakan empat faktor yaitu RGEC.

c) *Capital Asset Management Earning Liquidity* (CAMEL) Untuk menilai kesehatan bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan mempengaruhi kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah analisis

CAMEL. Unsur-unsur penilaian dalam analisis CAMEL adalah *Capital, Asset, Managemen, Earning dan Liquidity*.

d) *Sharia Conformity and Profitability*

Sharia Conformity and Profitability (SCnP) merupakan salah satu model penilaian kinerja keuangan pada perbankan, khususnya pada perbankan syariah. Model SCnP yang akan digunakan merupakan model penelitian penilaian kinerja keuangan perbankan syariah yang telah dilakukan oleh Kuppusamy, Saleh, dan Samudhram pada tahun 2010.

e. *Metode Sharia Conformity and Profitability* (SCnP)

Metode dalam penelitian ini menggunakan dua indikator, yaitu *Sharia conformity and Profitability*. *Sharia conformity* atau kesesuaian syariah yang akan mengukur seberapa mampu bank mematuhi sistem kepatuhan syariah dala hal investasi, pendapatan dan bagi hasil menggunakan sistem syariah, sedangkan *Profitability* atau profitabilitas akan mengukur bagaimana bank syariah menghasilkan keuntungan selama periode waktu saat mengelola usahanya (Apriliya, 2019).

Sharia conformity yaitu kinerja keuangan bank syariah dapat diukur dengan menggunakan indikator keuangan baik konvensional maupun syariah. *Sharia conformity and Profitability* dapat diukur dengan menggunakan indikator berikut:

1) *Islamic Investment* (Investasi Syariah)

Berdasarkan hukum Islam, Investasi syariah adalah aktivitas penempatan dana yang tidak mengandung unsur maysir, gharar dan riba pada satu aset atau lebih.

Dalam perbankan syariah di Indonesia tidak bisa di pungkiri bahwa asal usul dari suatu bank syariah adalah rata-rata berasal dari bank konvensional. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa modal ataupun investasi yang dilakukan bank syariah juga ditempatkan pada bank konvensional sebagai bentuk kelancaran operasional kerja bank yang sewaktu-waktu dibutuhkan.

Adapun untuk menghitung Investasi Syariah pada perbankan syariah adalah dengan membandingkan *Islamic Investment* dengan *Islamic Investment* ditambah dengan *Non-Islamic Investment*.

$$\text{Islamic Investment} = \frac{\text{Islamic Investment}}{\text{Islamic Investment} + \text{non-Islamic Investment}}$$

$$\text{Islamic Investment} + \text{non-Islamic Investment}$$

2) *Islamic Income* (Pendapatan Syariah)

Pendapatan syariah adalah pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank dengan pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan bank syariah yang diharapkan dapat memperoleh hasil.

Adapun untuk mengetahui seberapa besar pendapatan syariah pada perbankan syariah maka digunakan *Islamic Income*

dengan membandingkan *Islamic Income* dengan *Islamic Income* digabung dengan *Non-Islamic Income* atau pendapatan non halal.

$$\text{Islamic Income} = \frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic Income} + \text{non-Islamic Income}}$$

3) *Profit Sharing* (Bagi Hasil)

Yaitu membandingkan kegiatan *mudharabah* dan *musyarakah* dengan total pembiayaan yang dilakukan. Bagi Hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*Shahibul Mal*) dan pengelola (*Mudharib*). Proses penentuan tingkat bagi hasil diperlukan kesepakatan kedua belah pihak, yang terungkap dalam nisbah bagi hasil.

Adapun perhitungan untuk profit sharing sebagai berikut :

$$\text{Profit Sharing} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Mudh} + \text{musy} + \text{Total Pembiayaan}}$$

Dalam pencarian total pembiayaan dapat di lihat dala bentuk total piutang *murabahah*, total piutang *isthisna*, piutang sewa *ijarah*, total pinjaman *qardh* dan asset yang diperoleh untuk *ijarah*.

4) *Return on Asset* (ROA)

Yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengelola efisiensi bank secara keseluruhan. ROA

menunjukkan efektifitas suatu perusahaan, dan efisiensi suatu bank berasal dari penggunaan aset dan keuntungan bank tersebut. Semua perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai ROA. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula keuntungan bank tersebut, dan semakin rendah nilai ROA maka semakin besar kemungkinan bank tersebut bermasalah (Hijriyani and Setiawan, 2017).

Perhitungan ROA dapat membandingkan dengan laba bersih dengan total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 2.1 Kriteria ROA (Return On Asset)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$ROA \geq 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% \leq ROA < 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% \leq ROA < 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% \leq ROA < 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber : SE BI NO.9/24/Dpbs/2007

5) *Return on Equity* (ROE), yaitu membandingkan pendapatan laba bersih dengan modal untuk mengukur sejauh mana modal perusahaan bisa menghasilkan laba perusahaan. Idealnya rasio ini mengalami peningkatan dari periode ke periode. ROE dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Modal}}$$

ROE juga dapat di kriteriakan sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria ROE (Return On Equity)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$ROA \geq 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% \leq ROA < 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber :SE BI NO.9/24/Dpbs/2007

6) *Profit margin*

Profit margin adalah perolehan Laba dari penjualan setelah mempertimbangkan semua biaya dan penghasilan pajak dari penjualan. Menurut harahap, indikator ini menunjukkan persentase laba bersih yang dihasilkan dari seluruh penjualan.

Semakin tinggi laba NPM semakin tinggi juga kapasitas untuk perusahaan mendapatkan laba yang tinggi. Perolehan NPM dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih.

Tabel 2.3 Kriteria NPM (Net Profit Margin)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$NPM \geq 100\%$	Sangat Sehat
2	$81\% \leq NPM \leq 100\%$	Sehat
3	$66\% \leq NPM \leq 81\%$	Cukup Sehat
4	$51\% \leq NPM \leq 66\%$	Kurang Sehat
5	$NPM \leq 51\%$	Tidak Sehat

Sumber : SE BI NO.9/24/DPbs/2007

B. Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian harus memiliki referensi dari penelitian sebelumnya.

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai pembanding referensi penelitian tujuan

agar proses penelitian memiliki pedoman dan tolak ukur sehingga dapat mempermudah proses penelitian. Dari penelitian-penelitian sebelumnya dapat dilihat bagaimana perbedaan dan persamaan antara penelitian-penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian-penelitian yang sedang dilakukan.

1. Nurul Lifa Apriliya dan Maslichah (2019) dengan judul “ Analisis Kinerja perbankan Syariah Dengan Pendekatan Maqashid Index dan Sharia Conformity and Profitability (SCnP)” dengan hasil Bank Umum Syariah yang berada pada peringkat pertama, kedua, ketiga dan keenam perhitungan MSI berada pada peringkat keempat, kelima dan ketujuh, perhitungan MSI berada pada ULQ. Kuadran BUS yang menempati peringkat terakhir berada pada kuadran LRQ.

2. Sri Jayusma dan Musfiari Haridhi (2020) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Aceh Syariah Dengan Menggunakan Model Sharia Conformity And Profitability (SCNP) Dan CAMEL” dengan hasil Berdasarkan model SCnP, kinerja PT. Bank Aceh Syariah selama periode tahun penelitian tersebar pada empat sisi kuadran. Pada caturwulan ketiga tahun 2016 yang merupakan awal PT. Bank Aceh Syariah menjalankan aktifitasnya sebagai bank syariah menunjukkan kinerja yang masih berada pada posisi LLQ yang mengartikan tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang dimiliki bank masih lemah.

Pada tahun 2018 bank berada pada posisi terbaik selama tahun penelitian yang rata-rata berada pada sisi URQ yang berarti bahwa pada tahun tersebut bank sudah mampu mencapai posisi terbaik yaitu dengan memiliki tingkat

kesesuaian syariah dan profiatbilias yang tinggi. Berdasarkan model CAMEL yang dihitung dengan menggunakan 6 rasio yang mewakili aspek-aspek antara lain Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity memiliki hasil dan predikat yang beragam. Bank mampu menunjukkan kinerja yang baik pada rasio CAR, RORA, BOPO, dan FDR. Sementara pada rasio NPM dan ROA, bank belum mampu mencapai kriteria yang telah ditetapkan.

3. Evan Hamzah Muctar dan Mohammad Rofi (2020) dengan judul “Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dengan Metode Sharia Conformity And Profitability (SCNP)” dengan hasil Hasil penelitian terhadap Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2017 dengan menggunakan Model SCnP secara berturut-turut bank berada pada posisi Upper Left Quadrant (ULQ), Lower Left Quadrant (LLQ), Lower Right Quadrant (LRQ), Upper Right Quadrant (URQ) dan Lower Left Quadrant(LLQ).

Hal ini berarti bahwa selama lima tahun posisi bank tersebut dalam empat kuadran dengan perolehan nilai berbeda beda. Secara garis besar bank berada di sebelah kiri garis X dan di bawah garis Y yang berarti kesesuaian prinsip syariah dan profitabilitas BMI rendah. Dengan hasil demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini terdapat relevansi dengan apa yang sedang terjadi pada BMI.

4. Hazmi Arimiko Mukhzarudfa dan Ilham Wahyudi (2020) dengan judul “Analisis Kinerja Bank Syariah Menggunakan Sharia Conformity And Profitability (SCNP) Model Dan Sharia Maqashid Index (SMI) Pada Bank

Umum Syariah (BUS) Di Asia Tenggara Periode 2014-2018” dengan hasil Kinerja bank umum syariah di Asia Tenggara pada periode 2014-2018 yang diukur melalui metode Sharia conformity and Profitability (SCNP), menunjukkan bahwa sebagian besar bank syariah berada pada kuadran Upper Left Quadrant (ULQ), yang berarti bahwa mayoritas bank umum syariah di Asia Tenggara memiliki kinerja kesesuaian syariah (sharia conformity) rendah dan kinerja profitabilitas (profitability) tinggi. Dengan demikian didapatkan keputusan untuk menolak hipotesis, yang berarti lebih dari 11 Bank Umum Syariah (BUS) di Asia Tenggara memiliki kinerja Sharia Conformity rendah dan kinerja Profitability tinggi dan berada pada kuadran ULQ.

5. Ubaidillah dan Tri Puji Astuti (2020) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Sharia Conformity And Profitability (SCNP)” dengan hasil Kinerja keuangan Bank Umum Syariah tahun 2017-2019 menggunakan SCnP Model menunjukkan persebaran ke dalam dua kuadran yaitu Upper Left Quadrant (ULQ) dan Lower Left Quadrant (LLQ). Berdasarkan pengamatan grafik tahun 2017 menunjukkan, BSM dan BRIS berada pada kuadran Lower Left Quadrant (LLQ), sedangkan BNIS pada kuadran Upper Left Quadrant (ULQ).

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel OJS	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/kesimpulan	Persamaan	perbedaan
1	Nurul Lifa Aprilia, dan Maslichah, 2019, Analisis kinerja perbankan syariah dengan pendekatan <i>maqashid index</i> dan <i>sharia conformity and profitability</i> (SCNP)	http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/2379	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kinerja bank umum syariah berdasarkan <i>maqashid index</i>? 2. Bagaimana kinerja bank umum syariah berdasarkan <i>sharia conformity and profitability</i> (SCNP)? 3. Bagaimana perbandingan kinerja bank umum syariah dengan pendekatan <i>maqashid index</i> dan <i>sharia conformity and profitability</i> (SCNP)? 	deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, Purposive Sampling	Bank Umum Syariah yang berada pada peringkat pertama, kedua, ketiga dan keenam perhitungan MSI berada pada peringkat keempat, kelima dan ketujuh, perhitungan MSI berada pada ULQ. Kuadran BUS yang menempati peringkat terakhir berada pada kuadran LRQ.	Bank yang diteliti sama	Tahun berbeda
2	SriJayusma, Musfiari Haridhi, 2020, analisis kinerja keuangan pt. Bank aceh syariah dengan menggunakan model <i>sharia conformity and profitability</i> (SCNP) dan CAMEL	http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/16060/7336	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana tingkat kesesuaian syariah PT. Bank Aceh Syariah yang diukur dengan model <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP)? 2) Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Aceh Syariah yang diukur dengan model CAMEL? 3) Apakah terdapat 	penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi deskriptif, data sekunder, teknik dokumentasi,	Berdasarkan model SCnP, kinerja PT. Bank Aceh Syariah selama periode tahun penelitian tersebar pada empat sisi kuadran. Pada caturwulan ketiga tahun 2016 yang merupakan awal PT. Bank Aceh Syariah menjalankan aktifitasnya sebagai bank syariah menunjukkan kinerja yang masih berada pada posisi LLQ yang mengartikan tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang dimiliki bank masih lemah. Pada tahun 2018 bank berada pada posisi terbaik selama tahun penelitian yang	Menggunakan data sekunder, Pendekatan deskriptif	Bank yang diteliti tidak sama Tahun berbeda

Lanjutan Tabel 2.4

			perbedaan pada hasil penelitian yang dihitung dengan model SCnP dan CAMEL?		rata-rata berada pada sisi URQ yang berarti bahwa pada tahun tersebut bank sudah mampu mencapai posisi terbaik yaitu dengan memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi. Berdasarkan model CAMEL yang dihitung dengan menggunakan 6 rasio yang mewakili aspek-aspek antara lain Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity memiliki hasil dan predikat yang beragam. Bank mampu menunjukkan kinerja yang baik pada rasio CAR, RORA, BOPO, dan FDR. Sementara pada rasio NPM dan ROA, bank belum mampu mencapai kriteria yang telah ditetapkan.		
3	Evan Hamzah Muchtar, Mohamad Rofi, 2020, pengukuran kinerja keuangan bank muamalat indonesia dengan metode sharia conformity and profitability (SCNP)	https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/malia/article/view/1859/1539	Bagaimana kinerja keuangan bank muamalat menggunakan sharia conformity and probability?	penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi deskriptif, data sekunder, teknik dokumentasi, metode RGEC dan SCnP dengan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS 22	Hasil penelitian terhadap Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2017 dengan menggunakan Model SCnP secara berturut-turut bank berada pada posisi Upper Left Quadrant (ULQ), Lower Left Quadrant (LLQ), Lower Right Quadrant (LRQ), Upper Right Quadrant (URQ) dan Lower Left Quadrant(LLQ). Hal ini berarti bahwa selama lima tahun posisi bank tersebut dalam empat kuadran dengan perolehan nilai berbeda beda. Secara garis besar bank berada di sebelah kiri garis X dan di bawah garis Y yang berarti kesesuaian prinsip syariah dan profitabilitas BMI rendah. Dengan hasil demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini terdapat relevansi dengan	metode RGEC dan SCnP tahun sama dengan artikel no 1, 3,4 Bank yang di teliti sama dengan artikel no 6	Tahun berbeda

Lanjutan Tabel 2.4

4	Hazmi Arimiko S Mukhzarudfa, Ilham Wahyudi, 2020, analisis kinerja bank syariah menggunakan sharia conformity and profitability (SCNP) model dan sharia maqashid index (SMI) pada bank umum syariah (BUS) di asia tenggara periode 2014-2018	https://online-journal.unja.ac.id/jaku/article/view/12213/10713	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana kinerja bank umum syariah (BUS) di Asia Tenggara berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI) periode 2014-2018? 2) Bagaimana kinerja bank umum syariah (BUS) di Asia Tenggara berdasarkan Sharia Conformity and Profitability (SCNP) periode 2014-2018? 3) Bagaimana hasil perbandingan antara kinerja bank syariah berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI) dan Sharia Conformity and Profitability (SCNP) pada bank umum syariah (BUS) di Asia Tenggara periode 2014-2018? 	metode Sharia conformity and Profitability (SCNP) dan metode Sharia Maqashid Index (SMI), penelitian ini dilakukan secara purposive, metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif,	apa yang sedang terjadi pada BMI. Kinerja bank umum syariah di Asia Tenggara pada periode 2014-2018 yang diukur melalui metode Sharia conformity and Profitability (SCNP), menunjukkan bahwa sebagian besar bank syariah berada pada kuadran Upper Left Quadrant (ULQ), yang berarti bahwa mayoritas bank umum syariah di Asia Tenggara memiliki kinerja kesesuaian syariah (sharia conformity) rendah dan kinerja profitabilitas (profitability) tinggi. Dengan demikian didapatkan keputusan untuk menolak hipotesis, yang berarti lebih dari 11 Bank Umum Syariah (BUS) di Asia Tenggara memiliki kinerja Sharia Conformity rendah dan kinerja Profitability tinggi dan berada pada kuadran ULQ. 3. Perbandingan kinerja keuangan syariah berdasarkan Sharia conformity and Profitability (SCNP) dan kinerja maqashid syariah berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI) pada bank umum syariah di Asia Tenggara periode 2014-2018, menunjukkan bahwa bank umum syariah yang memiliki nilai maqashid syaria'ah index tertinggi belum tentu mendapat posisi di kuadran terbaik (URQ) pada metode SCNP. Dengan demikian didapatkan keputusan untuk menolak hipotesis, yang berarti tingkat kinerja yang tinggi menurut Sharia Maqashid Index (SMI) pada bank umum syariah di Asia Tenggara periode 2014-	metode Sharia conformity and Profitability (SCNP)	Tahun berbeda dengan no 5 dan 6
---	--	---	--	---	---	---	---------------------------------

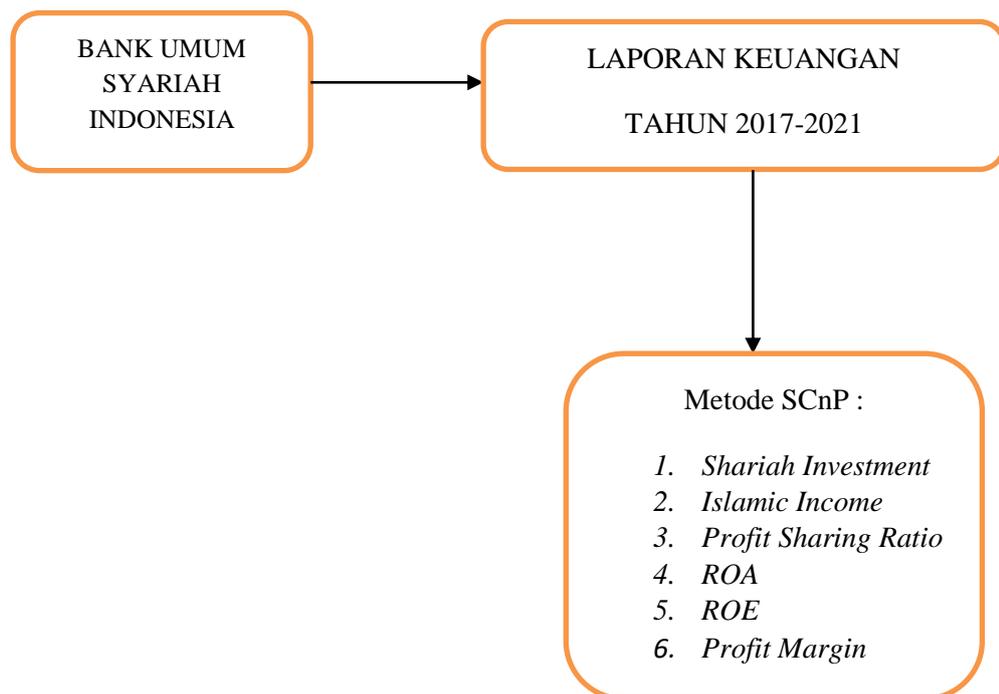
Lanjutan Tabel 2.4

					2018 belum tentu menunjukkan tingkat kinerja yang tinggi pula menurut Sharia conformity and Profitability (SCNP).		
5	Ubaidillah Tri Puji Astuti, 2020, analisis kinerja keuangan bank syariah menggunakan sharia conformity and profitability (SCNP)	https://www.neliti.com/publications/338717/analisis-kinerja-keuangan-bank-syariah-menggunakan-sharia-conformity-and-profitability	Bagaimana kinerja keuangan bank Syariah menggunakan sharia conformity and probability?	Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sementara teknik analisis data berupa deskriptif. Model SCnP memiliki dua variabel, yaitu Shariah Conformity dengan indikator Islamic Income Ratio, Islamic Investment Ratio dan Profit Sharing Ratio dan Profitability dengan indikator Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Profit Margin Ratio	Kinerja keuangan Bank Umum Syariah tahun 2017-2019 menggunakan SCnP Model menunjukkan persebaran ke dalam dua kuadran yaitu Upper Left Quadrant (ULQ) dan Lower Left Quadrant (LLQ). Berdasarkan pengamatan grafik tahun 2017 menunjukkan, BSM dan BRIS berada pada kuadran Lower Left Quadrant (LLQ), sedangkan BNIS pada kuadran Upper Left Quadrant (ULQ).	Metode sama Shariah Conformity	Bank yang diteliti berbeda
6	Sayidatul karomah, 2021, analisis pengukuran kinerja keuangan bank umum Syariah di Indonesia menggunakan metode sharia conformity and probability (SCnP)		1) Bagaimana pengukuran kinerja keuangan dengan sharia conformity and profibability?	Metode data sekunder, Purposive sampling		Tahun sama dengan artikel no 5 Bank sama dengan artikel no 3	Tahun berbeda

Sumber: Data diolah ,2022

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan tujuan penelitian, landasan teori, hasil penelitian sebelumnya dan pertanyaan yang diajukan berikut disajikan kerangka pikiran sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis.



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

Sumber: Data sekunder di olah, 2022

Berdasarkan kerangka penelitian yang dikembangkan, analisis dibuat atas laporan keuangan perusahaan yang dipublikasi oleh *outher web links*. Sebagai rasio atau alat analisis, Metode SCnP digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja perbankan syariah dengan menggunakan *Sharia conformity and Profitability* melalui indikator-indikator terukur. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu laporan tahunan

Bank Umum Syariah Indonesia periode 2007-2021. Hasil dari *Sharia conformity and Profitability* kemudian di peringkatkan kedalam empat kuadran yang terdiri dari *URQ (Upper Right Quadrant)*, *LRQ (Lower Right Quadrant)*, *ULQ (Upper Left Quadrant)*, dan *LLQ (Lower Left Quadrant)* (Sari 2021).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, serta manusia yang terlibat didalamnya. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui status serta mendeskripsikan fenomena berdasarkan data yang terkumpul. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyatakan suatu situasi secara sistematis dalam bidang tertentu yang menjadi pusat pemikiran peneliti secara fakta (Fadilla, 2020).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari sampai April Tahun 2022. Dalam laporan keuangan yang terdapat di *Statistic Perbankan Sharia* dan tempat penelitian di Otoritas jasa keuangan (OJK).

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini dengan menggunakan Bank Umum Syariah yang ada terdaftar di OJK.

Sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (sugiyono, 2016). Sampel

dalam penelitian ini penggabungan kinerja keuangan pada bank-bank yang ada di Bank Umum Syariah.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan segala fakta dan angka yang dapat di jadikan bahan menyusun suatu informasi, sedangkan informasi itu dapat dari pengelolaan data yang digunakan untuk suatu keperluan (Arikunto, 2010:96). Data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan rasio dari laporan kinerja keuangan yang terdapat di *Statistic Perbankan Syariah* yang di publikasikan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) melalui situs webnya.

2. Sumber Data

Sumber data adalah sumber subyek dari tempat mana sumber itu dapat diperoleh atau terkait dari mana data tersebut didapatkan (Subagiyo, 2017:72). Sumber data berdasarkan pengumpulan datanya dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang langsung dapat diberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak dapat langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016:225). Data sekunder memberikan dukungan yang bersifat data primer dalam bentuk jurnal, buku, dan dokumentasi instansi. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari *statistic perbankan sharia* yang di publikasikan melalui web OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

E. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan dokumentasi. Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, prasasti, majalah, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Sugiyono, 2016:39). Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang diperoleh dalam situs web OJK. Data berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah yang menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability*. Setelah itu pengumpulan data menggunakan teknik membaca, mempelajari dan menganalisis literature yang bersumber dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah seua yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut kemudian di Tarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:38). Penelitian ini tidak menggunakan variabel X dan Y, akan tetapi menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP).

Adapun penjelasan dari *Sharia Conformity and Profitability* sebagai berikut :

1. *Sharia Conformity*

Sharia Conformity dapat di ukur menggunakan indikator sebagai berikut :

- a. *Islamic Investment* (investasi syariah) adalah aktivitas penempatan dana yang tidak mengandung masyir, gharar, dan riba pada satu

asset atau lebih. Untuk penghitungan investasi syariah pada perbankan syariah dengan membandingkan *Islamic investment* dengan *Islamic investment* ditambah dengan *non-islamic investment*. Adapaun *Islamic Investment* berasal dari investasi pada surat berharga dan *non-islamic investment* berasal dari giro pada bank lain pihak ketiga dan giro pada bank lain pihak berelasi.

Adapun perhitungan *Islamic investement* sebagai berikut :

$$\text{Islamic Investment} = \frac{\text{Islamic Investment}}{\text{Islamic Investment} + \text{non-Islamic Investment}}$$

b. *Islamic Income* (pendapatan syariah)

Pendapatan syariah adalah pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari bank dengan pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan oleh bank syariah. Pendapatan syariah dapat di cari melalui hak bagi hasil milik bank dan pendapatan usaha lainnya. Untuk mengetahui besarnya pendapatan syariah dapat di hitung dengan *Islamic income* dengan membandingkan *Islamic income* di tambah *Non-Islamic Income* atau pendapatan non halal.

Adapun perhitungan pendapatan syariah sebagai berikut :

$$\text{Islamic Income} = \frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic Income} + \text{non-Islamic Income}}$$

c. *Profit Sharing*

Kegiatan mudharabah dan musyarakah dengan total pembiayaan.

Bagi hasil merupakan tujuan utama dari bank syariah, kemudian prinsip ini menjadi pembeda antara bank syariah dan konvensional.

Adapun perhitungan Profit Sharing sebagai berikut:

$$\text{Profit Sharing} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{musyarakah}}{\text{Mudarabah} + \text{musyarakat} + \text{Total Financing}}$$

2. *Profitability*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas bank syariah merupakan suatu kualitas yang dinilai berdasarkan kemampuan/keadaan suatu bank syariah dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), dan *Profit Margin*.

a. ROA (*Return On Asset*)

Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengelola efisiensi bank secara keseluruhan. ROA menunjukkan efektifitas suatu perusahaan, dan efisiensi suatu bank berasal dari penggunaan aset dan keuntungan bank tersebut. Perhitungan ROA dapat membandingkan dengan laba bersih dengan total aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. ROE (*Return On Equity*)

Return On Equity merupakan alat untuk mengukur modal perusahaan yang dapat menghasilkan laba rugi perusahaan. ROE diukur dengan membandingkan pendapatan bersih dengan modal.

$$ROE = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{Modal}}$$

c. *Profit Margin*

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui pendapatan bersih yang diterima oleh perusahaan. Dapat diukur dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih.

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengumpulan data yang dibutuhkan, kemudian diuji dengan menggunakan statistik untuk menarik kesimpulan dari data tersebut. Dalam Penelitian ini tidak menggunakan teknik analisis statistik *parametrik* dan *non parametrik*, akan tetapi teknik analisis ini menggunakan analisis horizontal. Metode Horinzontal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan yang sama untuk beberapa atau tahun yang berbeda sehingga dapat di ketahui perkembangan dan kecenderunganya (Sugiyono, 2019:39).

Penelitian ini menganalisis penggabungan seluruh laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang di ambil melalui *statistic perbankan sharia* pada tahun 2017 sampai tahun 2021.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Bank Umum Syariah

Pada tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membangun kelompok kerja buat mendirikan bank syariah pada Indonesia. Pada bulan Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengadakan workshop bagi perbankan dan *stakeholders* perbankan di Sissarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas secara rinci pada Musyawarah Nasional IV MUI yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 22 Agustus 1990, yang mengharuskan pembentukan kelompok kerja untuk mendirikan Bank Syariah Indonesia. Pokja yang disebut Tim Perbankan MUI bertanggung jawab untuk menangani dan menasihati semua pemangku kepentingan. Sebagai hasil dari kegiatan tim perbankan MUI bank syariah pertama di Indonesia PT didirikan Bank Muamalat Indonesia (BMI) (Vivin and Wahono, 2017).

Lahirnya UU No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang mengatur jenis usaha, ketentuan pelaksanaan syariah, kelayakan usaha, penyaluran dana, dan larangan bagi Bank Syariah maupun UUS yang merupakan bagian dari Bank Umum Konvensional. Mendorong hal itu peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS dan pada saat ini sudah mencapai 14 BUS (Laila, 2021). Berikut nama-nama Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel 4.1 Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Nama Bank
1.	Bank Muamalat Indonesia
2.	Bank Mega Syariah
3.	Bank Syariah Bukopin
4.	Bank BRI Syariah
5.	Bank BNI Syariah
6.	Bank Victoria Syariah
7.	Bank Panin Dubai Syariah
8.	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
9.	Bank Syariah Mandiri
10.	Bank BCA Syariah
11.	Bank Tabungan pensiunan Nasional Syariah
12.	Bank Jabar Banten (BJB)
13.	Bank Aceh Syariah
14.	Bank Maybank Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2022

a. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang didirikan pada tanggal 1 November 1991. Bank ini didirikan oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia) dan ICMI (Ikatan Cendekiawan Islam Indonesia). Setelah mendirikan Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 27 Oktober 1994, Bank berhasil mendaftarkan nama panggilan sebagai perusahaan publik yang terdaftar di pensiun.

Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat baik-baik saja dan menjadi perusahaan yang tumbuh dalam jangka panjang. Melalui strategi bisnis yang fokus dan konsisten, Bank Muamalat Indonesia terus bergerak menuju salah satu bank syariah terbaik di Indonesia dan salah satu dari 10 bank teratas dengan kehadiran yang kuat di kawasan (Bank Muamalat, 2016).

b. Bank Mega Syariah

Pada tanggal 14 Juli 1990, PT Bank Umum Tugu (Tugu Bank) mendirikan PT Bank Mega Syariah. Pada tahun 2004, Bank Indonesia berubah nama dari Bank Tugu menjadi PT Bank Syariah Mega Syariah Indonesia (BSMI) berdasarkan Ordonansi Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 6/10/KEP.DpG/2004.

Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) oleh Kementerian Agama RI pada tanggal 8 April 2009, sudah disepakati menjadi bank penerima simpanan biaya haji (BPS BPIH). Tahun berikutnya, BSMI menjadi bank syariah pertama yang mempraktikkan aplikasi *switching* BPS BPIH. Di tahun 2010, namanya diubah dari Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) menjadi Bank Mega Syariah (Bank Mega Syariah, 2020).

c. Bank Syariah Bukopin

PT Syariah Bukopin telah menjadi bank syariah sejak berdirinya PT Bank Bukopin. Legalitas Bank Syariah Bukopin diatur dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/69/KEP.GBI/DpG/2008

pada tanggal 27 Oktober 2008 tentang pemberian izin perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi bank syariah dan perubahan nama dari PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT Bank syariah Bukopin. Pada tanggal 9 Desember 2008, Bank Syariah Bukopin diresmikan oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004-2009 (Bank Syariah Bukopin,2020)

d. Bank BRI Syariah

BRI Syariah berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember tahun 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia (BI) pada tanggal 16 oktober tahun 2008 melalui surat Nomor :10/67/KEP.GBI/DpG/2008, dan kemudian pada tanggal 17 November tahun 2008, PT. Bank BRI Syariah resmi beroperasi.

Kegiatan usahanya yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Aktivitas BRI Syariah semakin kokoh setelah pada tanggal 19 Desember tahun 2008 ditandatanganinya akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari tahun 2009. (Bank BRI Syariah, 2020).

e. Bank Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertaman kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Erni Rohainin SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan Nomor : AHU-02731.AH.01.02 tanggal 19 Januari 2010. (Bank Victoria Syariah, 2013).

f. Bank Panin Dubai Syariah

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (Panin Dubai Syariah Bank) ruang lingkup kegiatan adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009 (Bank panin dubai syariah, 2020).

g. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Bank pembangunan daerah Nusa Tenggara Barat (Bank NTB Syariah) adalah Bank milik pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat bersama-sama dengan pemerintah kota/kabupaten se-Nusa Tenggara Barat. Bank NTB syariah didirikan dan mulai beroperasi pada tanggal 5 Juli 1964. Persiapan pendirian Bank NTB syariah dilakukan oleh Bapak H.Muhammad Syareh, SH yang kemudian menjadi direktur utama pertama Bank NTB Syariah. Dan seiring dengan berjalannya waktu sesuai dengan periode masa jabatan hingga saat ini tahun 2021 Bapak H.Kukuh Rahardjo sebagai direktur utama untuk periode tahun 2018-2022. Perubahan bentuk hukum Bank pembangunan daerah Nusa Tenggara Barat dari perusahaan daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat tanggal 19 maret 1999 (BPD Nusa Tenggara Barat, 2019).

h. Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan berdasarkan dengan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Saat ini Bank Syariah Mandiri memiliki 1 Kantor Pusat dan 1.736 jaringan kantor yang terdiri dari 129 kantor cabang, 398 kantor cabang pembantu, 50

kantor kas, 1000 layanan Syariah bank di Bank Mandiri dan jaringan kantor lainnya, 114 payment point, 36 kantor layanan gadai, 6 kantor mikro dan 3 kantor non operasional di seluruh propinsi di Indonesia, dengan akses lebih dari 200.000 jaringan ATM (Bank Mandiri, 2017).

i. Bank Tabungan pensiunan Nasional Syariah

Sejak masih menjadi Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama “PT Bank BTPN Tbk”) di 2010, BTPN Syariah telah merangkul dan menjangkau segmen yang selama ini belum tersentuh oleh perbankan, yaitu segmen prasejahtera produktif. Sesuai amanah untuk memberikan kegiatan pemberdayaan dan literasi keuangan bagi perempuan di segmen ini, BTPN Syariah pun memberikan akses, layanan serta produk perbankan sesuai prinsip syariah sehingga mereka dapat memantapkan niat untuk mewujudkan impian meraih kehidupan yang lebih baik. Pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui pemisahan (*spin-off*) (BTPN Syariah, 2018).

j. Bank Jabar Banten (BJB)

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank Jabar Banten / Bank BJB) didirikan pada tanggal 08 April 1999. Bank BJB sebelumnya merupakan sebuah perusahaan milik Belanda di Indonesia yang dinasionalisasi pada tahun 1960 yaitu N.V. Denis

(De Eerste Nederlandsche Indische Shareholding) dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 20 Mei 1961. Kantor pusat Bank BJB berlokasi di Menara Bank bjb, Jl. Naripan No. 12-14, Bandung 40111 – Indonesia. Saat ini, Bank BJB memiliki 63 kantor cabang, 311 kantor cabang pembantu, 337 kantor kas, 142 payment point (Bank BJB, 2018).

k. Bank Aceh Syariah

Untuk memperluas pangsa pasar dan mengakomodir kebutuhan segmen masyarakat yang belum terlayani oleh bank konvensional, khususnya berkaitan dengan masalah keyakinan, serta di dukung oleh UU No. 7 Tahun 1997 tentang Perbankan yang kemudian disempurnakan dengan UU No. 10 Tahun 1998, membuka peluang yang seluas-luasnya kepada Perbankan Nasional untuk mendirikan Bank Syari'ah maupun Kantor Cabangnya oleh Bank Konvensional, maka pada tanggal 28 Desember 2001 BPD Aceh mendirikan Unit Usaha Syari'ah dengan SK Direksi No. 047/DIR/SDM/XII/2001. Dengan terbitnya izin pembukaan kantor Cabang Syari'ah dari Bank Indonesia No.6/4/DPbs/Bna tanggal 19 Oktober 2004 maka dibukalah BPD Cabang Syari'ah di Banda Aceh yang beralamat di Jl. Tentara Pelajar Banda Aceh yang peresmiannya dilakukan pada tanggal 5 Nopember 2004 (Bank Aceh Syariah, 2018).

l. Bank Maybank Syariah

Sejarah PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah atau Bank) bermula dengan didirikannya PT Maybank Nusa International pada tanggal 16 September 1994 sebagai bank *joint venture* antara *Malayan Banking* (Maybank) Berhad dengan Bank Nusa Nasional. Pada 14 November 2000, PT Maybank Nusa International berganti nama menjadi PT Bank Maybank Indocorp dengan kepemilikan saham Bank Nusa Nasional diambil alih oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero).

PT Bank Maybank Indocorp menawarkan beragam jasa perbankan konvensional, termasuk pembiayaan skala besar untuk nasabah korporasi serta komersial. Pada 23 September 2010, PT Bank Maybank Indocorp berubah menjadi bank syariah komersial, dan berganti nama menjadi PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/60/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 23 September 2010 tentang Pemberian izin Perubahan Kegiatan Usaha dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Bank Maybank Syariah, 2020).

m. Bank BNI Syariah

Berdasarkan keputusan gubernur Bank Indonesia No.12/41/KEP.GBI/2010 mengenai pemberian izin usaha kepada

PT. Bank Syariah. Dan didalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif, yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Bank Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Pada Juni 2014 jumlah Cabang BNI Syariah mencapai 65 kantor cabang, 161 kantor cabang pembantu, 17 kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point (Bank BNI Syariah, 2012).

n. Bank BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah merupakan hasil konversi dari akuisisi PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) di tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang di buat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta. Pada awalnya Bank UIB merupakan bank yang kegiatan usahanya sebagai bank umum konvensional, kemudian mengubah kegiatan usahanya menjadi bank

yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah. Oleh karena itu Bank UIB mengubah namanya menjadi BCA Syariah dan menyesuaikan seluruh ketentuan dalam anggaran dasarnya menjadi sesuai dengan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Perseroan Terbatas Bank UIB No. 49 tanggal 16 Desember 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 23 tanggal 20 Maret 2012.

Berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, BCA Syariah memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan izin dari Gubernur Bank Indonesia tersebut, BCA Syariah mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010 (Bank BCA Syariah, 2022).

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan seluruh Bank yang mencakup di Bank Umum Syariah. Pengambilan responden pada Bank Umum Syariah yang menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP).

C. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di ambil di kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah yang menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP).

1. Penilaian kinerja Keuangan Bank Umum Syariah menggunakan *Shariah Conformity* Tahun 2017-2021

Shariah Conformity bertujuan untuk mengukur tingkat kesesuaian syariah pada Bank Umum Syariah. Untuk menghitung variabel *Shariah Conformity* diukur melalui tiga indikator yaitu *Islamic Investment Ratio*, *Islamic Income Ratio* dan *Profit Sharing Ratio*.

- a. *Islamic Investment Rasio* (Rasio Investasi Syariah)

Investasi syariah merupakan kegiatan investasi dana pada sebuah aset atau lebih yang tidak termasuk aktivitas *riba*, *maysir*, dan *gharar*. Kegiatan investasi ini berlandaskan prinsip syariah. Inilah perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional. Rasio ini memiliki tujuan untuk menghitung presentase yang di investasikan bank syariah dalam produk halal.

Berikut ini adalah hasil perhitungan investasi syariah pada BUS tahun 2017-2021:

Tabel 4.2 Investasi Syariah (*Islamic Investment*) Tahun 2017-2021

Bank Umum	Syariah
2017	35.656.000.000
2018	54.503.000.000
2019	63.787.000.000
2020	86.932.000.000
2021	125.416.000.000

Sumber:Laporan Keuangan (Data diolah, 2022)

Investasi syariah adalah aktivitas penempatan dana Bank Umum Syariah yang tidak mengandung perbuatan maysir, *gharar*, dan riba pada sebuah aset atau lebih. Dalam perbankan syariah di Indonesia tidak dapat dihindari bahwa kehadiran Bank Umum Syariah rata-rata berasal dari bank konvensional, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa Bank Umum Syariah menempatkan modal atau investasi pada bank konvensional. Dari Tabel di atas Investasi Syariah mengalami kenaikan di setiap tahun dari tahun 2017 sampai 2021.

Berikut ini adalah hasil perhitungan investasi non syariah pada BUS tahun 2017-2021:

Tabel 4.3 Investasi Non Syariah (*Non-Islamic Investment*)

Bank Umum	Syariah
2017	127.839.000.000
2018	17.006.000.000
2019	17.364.000.000
2020	19.413.000.000
2021	20.234.000.000

Sumber :Laporan Keuangan (Data diolah, 2022)

Tabel di atas menunjukkan bahwa di tahun 2017 mengalami nilai tertinggi, pada tahun 2018 investasi non syariah mengalami penurunan. Di tahun 2019- 2021 investasi non syariah mengalami peningkatan.

Dengan membandingkan *Islamic Investment* dengan *Islamic Investment* ditambah dengan *Non-Islamic Investment*, maka diperoleh rasio investasi syariah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rasio Investasi Syariah (*Islamic Investment Ratio*)

Bank Umum Syariah	
2017	21,80%
2018	76,21%
2019	78,60%
2020	81,74%
2021	86,10%

Sumber :Laporan Keuangan (Data diolah, 2022)

Dari tabel di atas, Bank Umum Syariah mempunyai rata-rata tinggi yang berturut-turut dari tahun 2017 – 2021 dengan nilai 21,80% sampai 86,10%.

b. *Islamic Income Ratio* (Rasio Pendapatan Syariah)

Pendapatan syariah adalah pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank dengan pembiayaan yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil. Pendapatan syariah terdiri dari hak bagi hasil milik bank, pendapatan usaha lainnya dan pendapatan non syariah terdiri dari penerima non halal.

Berikut ini adalah hasil perhitungan pendapatan syariah pada BUS tahun 2017-2021:

Tabel 4.5 Pendapatan Syariah (*Islamic Income*)

Bank Umum	Syariah
2017	71.554.000.000
2018	79.332.000.000
2019	96.382.000.000
2020	103.772.000.000
2021	106.147.000.000

Sumber : Laporan Keuangan (Data diolah, 2022)

Dari tabel di atas pendapatan syariah mulai tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami kenaikan hingga 100 milyar.

Adapun pendapatan non-halal Bank Umum Syariah tahun 2017-2021 dapat di lihat di tabel berikut :

Tabel 4.6 Pendapatan Non-Halal BUS

Bank Umum	Syariah
2017	-
2018	6.848.000.000
2019	9.276.000.000
2020	10.425.000.000
2021	10.090.000.000

Sumber : Laporan Keuangan (Data diolah, 2022)

Pendapatan non-halal berasal dari pendapatan bunga bank konvensional yang bekerja sama dengan bank syariah dan nasabah yang terlambat melakukan pembayaran. Pendapatan non-halal masuk

dalam dana kebajikan yang disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai kegiatan sosial bank.

Dari tabel di atas menunjukkan di tahun 2017 penerimaan non-halal tidak tercantum. Peningkatan penerimaan non-halal di tahun 2018-2020 mengalami kenaikan dari 6.848.000.000 sampai 10.425.000.000 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan meskipun tidak terlalu banyak yakni 10.090.000.000.

Dari data diatas, hasil rasio pendapatan syariah dapat diamati pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Rasio Pendapatan Syariah (*Islamic Income Rasio*)

Bank Umum	Syariah
2017	1%
2018	92,05%
2019	91,22%
2020	90,87%
2021	91,31%

Sumber:Laporan Keuangan (Data diolah, 2022)

Melihat data diatas, terlihat adanya perubahan pendapatan syariah dari setiap tahunnya. Pada tahun 2019-2021 pendapatan syariah mengalami kenaikan dan penurunan akan tetapi dengan nilai yang hampir 100%.

c. *Profit Sharing Ratio*

Kegiatan operasional pada bank syariah dilakukan dengan menggunakan akad yang disesuaikan dengan karakteristik

pembiayaan. Rasio bagi hasil memiliki tujuan dalam mengukur berapa banyak keuntungan yang dibagikan bank syariah kepada para investornya.

Jumlah pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Bank Umum Syariah tahun 2017-2021 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Jumlah Pembiayaan (Mudharabah + Musyarakah)

Bank Umum	Syariah
2017	60.465.000.000
2018	74.121.000.000
2019	89.995.000.000
2020	96.377.000.000
2021	95.208.000.000

Sumber: Laporan Keuangan (data di olah, 2022)

Tabel ini menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada 2017 sampai 2021 mengalami kenaikan, akan tetapi di tahun 2021 mengalami penurunan kembali. Total pembiayaan Bank Umum Syariah tahun 2017-2021.

Tabel 4.9 Total Pembiayaan Bank Umum Syariah

Bank Umum	Syariah
2017	2.099.230.000
2018	2.248.491.000
2019	2.270.686.000
2020	2.303.377.000
2021	2.299.329.000

Sumber : laporan keuangan (diolah, 2022)

Pembiayaan adalah kegiatan menyalurkan dana dalam bentuk uang atau barang kepada masyarakat dengan hak untuk mengembalikan

sejumlah dana atau tagihan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Dari data total pembiayaan di atas, pembiayaan yang dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah pada tahun 2017 sampai 2020 terus meningkat banyak yaitu 2.303.377.000 akan tetapi di tahun 2021 pengeluaran pembiayaan menurun menjadi 2.299.329.000.

Tabel 4.10 Rasio Bagi Hasil (*Profit Sharing Ratio*)

Bank Umum Syariah	
2017	23,86%
2018	25,16%
2019	27,33%
2020	26,28%
2021	26,36%

Sumber :Laporan Keuangan (Data diolah, 2022)

Dari tabel diatas menunjukkan rasio bagi hasil dari tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan dengan nilai 23,68%, 24,16%, dan 27,33% akan tetapi pada tahun 2020 dan 2021 rasio bagi hasil mengalami penurunan menjadi 26,28% dan 26,36%.

2. Penilaian kinerja keuangan Bank Umum Syariah Menggunakan *Profitability* Tahun 2017-2021

Profitability digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas pada bank umum syariah. *Profitability* diukur dengan tiga indikator yakni ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*) dan NPM (*Net Profit Margin*).

a. ROA (*Return On Assets*)

Return On Assets adalah kapasitas perusahaan secara keseluruhan untuk mendapatkan keuntungan dari total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA pada suatu bank, maka akan semakin tinggi juga laba yang didapatkan bank serta semakin baik kedudukan bank dalam hal pemanfaatan asset (Suroso, 2018).

Berikut merupakan tabel laba bersih pada BUS dari tahun 2017 hingga 2021:

Tabel 4.11 Laba Bersih (*Net Income*)

Bank Umum	Syariah
2017	4.032.000.000
2018	5.757.000.000
2019	9.065.000.000
2020	11.438.000.000
2021	6.060.000.000

Sumber :Laporan Keuangan (Data diolah, 2022)

Laba bersih atau *Net Income* merupakan penghasilan yang diperoleh dari bank operasional ataupun non-operasional setelah dikurangi pajak pendapatan. Dari data diatas, diperoleh bahwa tahun 2017 sampai 2019 laba bersih mengalami kenaikan yang cukup baik, tetapi di tahun 2020 dengan 2021 laba bersih mengalami penurunan kembali.

Adapun total asal pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021 sebagai berikut :

Tabel 4.12 Total Asset

Bank Umum Syariah	
2017	288.027.000.000
2018	316.691.000.000
2019	350.364.000.000
2020	397.073.000.000
2021	429.733.000.000

Sumber: Laporan Keuangan (Data diolah, 2022)

Aset merupakan sumber kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang memegang peranan penting dalam kegiatan operasional perusahaan, seperti kas, aset tetap, aset tak berwujud, dan sebagainya. Kemudian akan digunakan untuk kelancaraan aktivitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Semakin besar total aset, maka semakin baik kinerja bank tersebut.

Dari Tabel di atas, menunjukkan bahwa aset yang di miliki oleh Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami kenaikan yang cukup baik.

Berikut hasil Pengukuran ROA Bank Umum Syariah tahun 2017-2021 :

Tabel 4.13 Return On Asset (ROA)

Bank Umum	Syariah
2017	0,63%
2018	1,28%
2019	1,73%
2020	1,40%
2021	1,66%

Sumber : Laporan Keuangan (Data diolah, 2022)

Tabel di atas menunjukkan keuntungan yang didapatkan dari tahun 2017-2021 mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Pada tahun 2017 ROA menunjukkan nilai 0,63% hal itu menunjukkan kinerja Bank Umum Syariah pada tahun 2017 “cukup sehat”. Kemudian di tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 1,28% menunjukkan kriteria nilai ROA yang “sehat”. Kemudian ditahun 2019 sampai 2021 ROA mengalami kenaikan dan penurunan 1,73%, 1,40% dan 1,66% meskipun hal itu terjadi tidak mempengaruhi kriteria dan kenaikan tersebut memperoleh predikat nilai yang “sangat sehat”. Dala hal ini nilai yang di peroleh ROA sesuai dengan Kriteria Surat Edaran BI bahwa kinerja keuangan dikatakan sangat sehat jika nilai melebihi dari 1,5%.

b. *Return On Equity* (ROE)

Yaitu pengukuran yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan ekuitas yang dimiliki oleh bank. ROE didapatkan dengan membandingkan laba bersih dan total ekuitas yang dimiliki oleh bank.

Berikut adalah tabel laba bersih Bank Umum Syariah :

Tabel 4.14 Laba Bersih BUS

Bank Umum Syariah	
2017	4.032.000.000
2018	5.757.000.000
2019	9.065.000.000
2020	11.438.000.000
2021	6.060.000.000

Sumber :Laporan Keuangan (Data diolah, 2022)

Tabel 4.15 Modal BUS

Bank Umum Syariah	
2017	31.105.000.000
2018	36.764.000.000
2019	40.715.000.000
2020	46.854.000.000
2021	49.874.000.000

Sumber :Laporan Keuangan (Data diolah, 2022)

Ekuitas merupakan unsur kepemilikan atau kekayaan para pemegang saham yang menanamkan sahamnya dalam sebuah intansi atau perusahaan. Ekuitas yang besar menunjukkan seberapa besar jumlah yang

diinvestasikan para pemegang saham. Dari data di atas BUS setiap tahunnya memiliki peningkatan yang cukup baik.

Berikut pengukuran ROE Bank Umum Syariah tahun 2017-2021:

Tabel 4.16 ROE (Return On Equity)

Bank Umum	Syariah
2017	1,29%
2018	1,56%
2019	2,22%
2020	2,44%
2021	1,21%

Sumber :Laporan Keuangan (Data diolah, 2022)

Data ROE di atas, menunjukkan rata-rata presentase ROE dari tahun 2017-2021 dikategorikan “sangat sehat” yang sesuai dengan Surat edaran BI yaitu 1,29%, 1,56%, 2,22%, 2,44%, dan 1,21% meskipun rata-rata ROE mengalami kenaikan dan penurunan namun tidak mempengaruhi kriteria nilai ROE.

c. NPM (*Net Profit Margin*)

Yaitu aktivitas operasional bank yang menjadi kapasitas bank dalam memperoleh keuntungan. Berikut hasil perhitungan NPM Bank Umum Syariah tahun 2017-2021 :

Tabel 4.17 Net Profit Margin (NPM)

Bank Umum	Syariah
2017	0.33%
2018	0.46%
2019	0,68%
2020	0,77%
2021	0,39%

Sumber : Laporan Keuangan (Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2017 sampai 2019 dimana nilai ROE menunjukkan kinerja Bank Umum Syariah di katakan baik atau mampu menghasilkan pendapatan setiap tahunnya namun tidak mencapai predikat kriteria nilai “Sangat Sehat”. Yaitu di tahun 2017 nilai ROE sebesar 0,33, meskipun di tahun 2018 sampai 2020 mengalami peningkat 0,46% menjadi 0,77% namun nilai tersebut masih dalam predikat “kurang sehat” dan sama di tahun 2019 yang terjadi justru nilai ROE mengalami penurunan kembali menjadi 0,39%. Hal ini menunjukkan pada tahun 2017- 2021 nilai ROE tidak sesuai dengan Surat Edaran BI.

3. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP)

a. Menghitung rata-rata dari setiap variabel

Untuk nilai rata-rata yang akan dijadikan sumbu X dan sumbu Y yang nantinya akan menentukan posisi kuadran.

Tabel 4.18 Perhitungan indikator *Sharia Conformity*

	R1	R2	R3	(XSC)
2017	21,80	1	23,86	15,55
2018	76,21	92,05	25,16	64,47
2019	78,60	91,22	27,33	65,71
2020	81,74	90,87	26,28	66,29
2021	86,10	91,31	26,36	67,92

Sumber :Data di olah, 2022

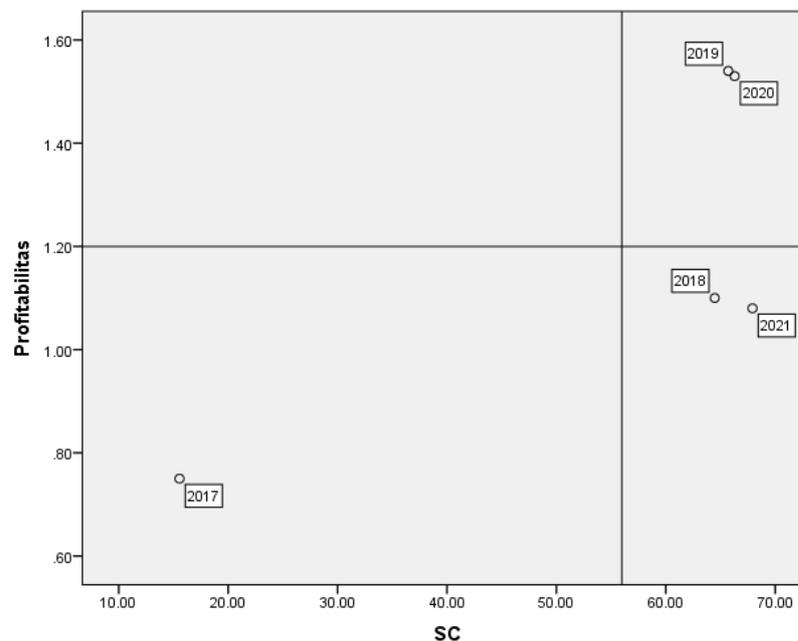
Tabel 4.19 Perhitungan Indikator *Profitability*

	R1	R2	R3	(XP)
2017	0,63	1,29	0,33	0,75
2018	1,28	1,56	0,46	1,1
2019	1,73	2,22	0,68	1,54
2020	1,40	2,44	0,77	1,53
2021	1,66	1,21	0,39	1,08

Sumber :Data diolah, 2022

b. Grafik Penilaian dengan Menggunakan SCnP

Hasil dari rasio kesesuaian syariah dan rasio profitabilitas yang dirata-ratakan dan hasilnya akan dibentuk grafik yang diklasifikasikan dalam empat kuadran yakni URQ (*Upper Right Quadrant*), ULQ (*Upper Left Quadrant*), LRQ (*Lower Right Quadrant*), dan LLQ (*Lower Left Quadrant*). Berikut grafik BUS 2017-2021 :

Grafik 4.1 Grafik SCnP 2017-2021

Sumber :Data diolah,(SPSS 21) 2022

Dari grafik di atas menunjukkan BUS pada tahun 2017 terletak di posisi “*LLQ*” dengan arti bank memiliki kesesuaian prinsip syariah dan profitabiliti yang rendah, di tahun 2018 dan 2021 terletak di “*LRQ*” artinya bank syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah yang tinggi, namun profitability yang rendah, dan pada tahun 2019 dan 2020 terletak di “*URQ*” bank memiliki kesesuaian prinsip syariah dan profitability yang tinggi.

BAB V

PEMBAHASAN

C. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dengan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) tahun 2017-2021

1. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2017-2021 dengan *Sharia Conformity*

Hasil dari rasio *Sharia Conformity* (kesesuaian syariah) akan dirata-ratakan dan hasilnya akan dibentuk grafik yang diklasifikasikan dalam empat kuadran yakni URQ (*Upper Right Quadrant*), ULQ (*Upper Left Quadrant*), LRQ (*Lower Right Quadrant*), dan LLQ (*Lower Left Quadrant*). Hasil Pengukuran *Sharia Conformity* pada Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2017-2021 di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.1 Pengukuran *Sharia Conformity* Tahun 2017-2021

Tahun	Sharia Conformity	Quadrant
2017	16,3%	LLQ
2018	65,57%	LRQ
2019	67,25%	URQ
2020	67,82%	URQ
2021	69%	LRQ

Sumber :Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan *Sharia Conformity* pada tahun 2017 terletak di kuadran LLQ (*Lower Left Quadrant*) dengan nilai 16,3% menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah (BUS) mempunyai tingkat

kepatuhan syariah. Dalam penelitian ini selaras oleh penelitian yang dilakukan oleh Jayusma (2020) dengan hasil kinerja yang masih berada di posisi LLQ (*Lower Left Quadrant*) mengartikan tingkat kesesuaian syariah.

Di tahun 2018 dan 2021 *Sharia Conformity* menempati posisi LRQ (*Lower Right Quadrant*), artinya bahwa bank mempunyai tingkat kepatuhan syariah yang tinggi dengan pengukuran di tahun 2018 (65,57%) dan tahun 2021 (69%).

Dan ditahun 2019 dan 2020 pengukuran *Sharia Conformity* memiliki nilai 67,25% dan 67,82% yang menempati posisi kuadran URQ (*Upper Right Quadrant*), yang artinya Bank Umum Syariah (BUS) mempunyai tingkat kepatuhan syariah yang tinggi.

2. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2017-2021 dengan *Profitability*

Profitability digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah. *Profitability* diukur dengan tiga indikator yakni ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), dan NPM (*Net Profit Margin*).

Dalam pengukuran hasil dari rasio *Profitability* akan dirata-ratakan dan hasilnya akan dibentuk grafik yang diklasifikasikan dalam empat kuadran yakni URQ (*Upper Right Quadrant*), ULQ (*Upper Left Quadrant*), LRQ (*Lower Right Quadrant*), dan LLQ (*Lower Left*

Quadrant). Hasil Pengukuran *Profitability* pada Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2017-2021 di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.2 Pengukuran *Profitability* tahun 2017-2021

Tahun	Profitability	Quadrant
2017	2,25%	LLQ
2018	3,3%	LRQ
2019	4,63%	URQ
2020	4,61%	URQ
2021	3,26%	LRQ

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan *Profitability* pada tahun 2017 terletak di kuadran LLQ (*Lower Left Quadrant*) dengan nilai 2,25% menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah (BUS) mempunyai profitabilitas yang rendah. Dalam penelitian ini selaras oleh penelitian yang di lakukan oleh Jayusma (2020) dengan hasil kinerja yang masih berada di posisi LLQ (*Lower Left Quadrant*) mengartikan profitabilitas yang memiliki bank masih lemah.

Di tahun 2018 dan 2021 *profitabilty* menempati posisi LRQ (*Lower Right Quadrant*), artinya bahwa bank mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah dengan pengukuran di tahun 2018 (3,3%) dan tahun 2021 (3,26%). Dalam hal ini selaras dengan peneliti Laila (2022) yang menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah menempati pada posisi kuadran LRQ (*Lower Right Quadrant*).

Dan ditahun 2019 dan 2020 pengukuran *Profitability* memiliki nilai 4,63% dan 4,61% yang menempati posisi kuadran URQ (*Upper Right Quadrant*), yang artinya Bank Umum Syariah (BUS) mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal ini selaras dengan Ubaidillah (2019) yang mempunyai *Profitability* yang tinggi dengan posisi kuadran URQ (*Upper Right Quadrant*).

D. Analisis *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021

Analisis *Sharia Conformity and Profitability* di bagi menjadi dua variabel yaitu variabel *Sharia Conformity* dan *Variabel Profitability*.

Dari Grafik 4.1, menunjukkan SCnP selama 5 tahun yakni tahun 2017 hingga 2021 menandakan perolehan yang tidak jauh berbeda. Bank Umum Syariah tersebar dalam tiga kuadran saja, yakni URQ (*Upper Right Quadrant*), LRQ (*Lower Right Quadrant*) dan LLQ (*Lower Left Quadrant*).

Tabel 5.3 Pengukuran SCnP Tahun 2017-2021

Tahun	Sharia Conformity	Profitability	Quadrant
2017	16,3%	2,25%	LLQ
2018	65,57%	3,3%	LRQ
2019	67,25%	4,63%	URQ
2020	67,82%	4,61%	URQ
2021	69%	3,26%	LRQ

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel di atas menunjukkan pada tahun 2017, dimana BUS berada pada kuadran LLQ (*Lower Left Quadrant*) yang mengindikasikan BUS memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah. Dimana nilai *sharia conformity* 16,3% dan *profitability* 2,25%.

Di tahun 2018 dan tahun 2021, Bank Umum Syariah terletak dalam kedudukan posisi LRQ (*Lower Right Quadrant*) yang bermakna mempunyai tingkat kepatuhan syariah yang tinggi, tetapi profitabilitasnya rendah. Hal ini terjadi karena untuk profitabilitasnya bank belum mampu mencapai nilai ROA sebesar 2,00%.

Sementara di tahun 2019 dan di tahun 2020, kedudukannya berada di posisi URQ (*Upper Right Quadrant*) Hal ini menunjukkan BUS memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi. Meskipun pergerakan peningkatan tidak terlalu banyak dari tahun 2019 dan tahun 2021.

Bank yang menunjukkan tingkat kepatuhan syariah yang tinggi akan bergeser menuju kuadran URQ (*Upper Right Quadrant*) atau kuadran LRQ (*Lower Right Quadrant*). Sementara itu, bank yang menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi akan bergeser menuju kuadran ULQ (*Upper Left Quadrant*) atau kuadran LLQ (*Lower Left Quadrant*).

Hasil analisis selama 5 (lima) tahun menunjukkan pergerakan yang berbeda. Bank Umum Syariah lebih banyak menyalurkan pembiayaan dengan sistem bagi hasil, pendapatannya menjadi lebih tinggi. Apabila di telusuri lebih mendalam pendapatan yang diperoleh dengan sistem bagi hasil akan lebih

besar disbanding dengan pendapatan yang diperoleh dari hasil jual beli atau akad lainnya, meskipun dengan risiko yang cukup tinggi. Hal tersebut sesuai dengan aksioma manajemen keuangan *high risk high return*.

Bank Umum Syariah mempunyai kondisi perusahaan mengalami perubahan setiap tahunnya. Bank Umum Syariah mengalami peningkatan dan penurunan yang berbeda-beda selama 2017-2021. Perbedaan jumlah dan nilai rasio yang diperoleh dari kegiatan operasional Bank Umum Syariah mempengaruhi perubahan posisi pada kuadran. Hal ini memudahkan untuk menganalisis keadaan kinerja keuangan pada setiap tahunnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian kinerja keuangan Bank umum Syariah di Indonesia menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) tahun 2017-2021 adalah

1. Kinerja keuangan BUS di Indonesia menggunakan metode *Sharia Conformity* menunjukkan ditahun 2017 memiliki nilai 16,3% dimana pada posisi quadrant terletak di LLQ (*Lower Left Quadrant*) yang menunjukkan bank mempunyai kesesuaian syariah rendah, di tahun 2018 dengan nilai 65,57% dan tahun 2021 dengan nilai 67,25% berada pada posisi kuadran LRQ (*Lower Right Quadrant*) yang menunjukkan bahwa Bank mempunyai tingkat kepatuhan syariah yang tinggi, kemudian di tahun 2019 memiliki nilai 67,82% dan tahun 2020 69% dengan posisi quadrant berada pada URQ (*Upper Right Quadrant*) menunjukkan bahwa Bank mempunyai tingkat kepatuhan syariah yang tinggi.
2. Kinerja keuangan BUS di Indonesia menggunakan metode profitabilitas menunjukkan di tahun 2017 dengan posisi quadrant LLQ (*Lower Left Quadrant*) yang menunjukkan dimana nilai tingkat priftabilitas rendah dengan nilai sebesar 2,25%, di tahun 2018 memiliki nilai 3,3% dan tahun 2021 memiliki nilai 3,26% dengan posisi kuadran di LRQ (*Lower Rigt Quadrant*) yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang rendah,

kemudian di tahun 2019 mempunyai nilai 4,63% dan tahun 2020 4,61% dengan posisi kuadran di URQ (*Upper Right Quadrant*) yang menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai tingkat yang tinggi.

Secara umum BUS di Indonesia berada pada posisi *Upper Right Quadrant* (URQ) dan *Lower Right Quadrant* (LRQ). Hal ini berarti bahwa mayoritas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia terbagi menjadi dua kondisi:

- a. Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi.
- b. Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia memiliki tingkat kesesuaian syariah yang tinggi, namun profitabilitas rendah.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan antara lain :

1. Penelitian ini hanya dilakukan seluruh Bank Umum Syariah yang sudah di jadikan satu dalam *statistic perbankan syariah*.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder yakni berupa data laporan keuangan Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2017-2021.
3. Penelitian ini hanya mengambil data laporan keuangan 5 tahun, dimana data tersebut masih kurang untuk penelitian.
4. Penelitian hanya menggunakan objek Bank Umum Syariah.
5. Kurangnya sinyal internet memperlambat proses pencarian laporan keuangan ataupun contoh jurnal maupun contoh skripsi.

C. Saran

Penelitian ini masih memiliki banyak sekali kekurangan baik dalam hasil penelitian ataupun dalam hal pembahasannya. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti menyarankan beberapa hal terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Mampu meningkatkan kinerja keuangan, baik dari tingkat kesesuaian syariah maupun profitabilitasnya.
2. Mampu mempertahankan kinerja keuangan dengan operasional yang sesuai dengan syariat islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur. 2020. *Analisis Rasio Profitabilitas dan Metode Economic Value Added sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Islam. Medan.
- Andina, Zulfia, and A Mulyo Haryanto. 2013. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2010)*.
- Annual Report Tahun 2016-2020. Jakarta: PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. (Online),
<https://www.bankbsi.co.id/company-information/reports>, (diakses Selasa 15 Juni 2022).
- Annual Report Tahun 2016-2020. Jakarta: PT. Bank Mandiri Syariah. (Online),
<https://www.bankbsi.co.id/company-information/reports>, (diakses Selasa 15 Juni 2022).
- Annual Report Tahun 2016-2020. Jakarta: PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Online),
<https://bankmandiri.co.id/en/web/ir/annual-reports>, (diakses Selasa 15 Juni 2022).
- Annual Report Tahun 2016-2020. Jakarta: PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Online),
<https://bri.co.id/en/report>, (diakses Selasa 15 Juni 2022)
- Apriliya, Nurul Lifa, and Maslichah. 2019. *Analisis Kinerja Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Maqashid Index Dan Sharia Conformity and Profitability (SCNP)*. *E-Jra* VOL. 08(03): 1–10.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachri, Saiful, and Muhammad Saifi. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah*. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol.1(2): 177–85.
- Darminto, Dwi Prastowo dan Rifka Julianti. 2013. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Manfaat*. Yogyakarta: AMP-YPKN
- Departemen Agama, R I. 2010. Alquran Dan Terjemahan. *Bandung: Diponegoro*.
- Departemen Agama, R I. 2010. Alquran Dan Terjemahan. *Bandung: Diponegoro*.
- Evan Hamzah Muchtar, and Mohammad Rofi. 2020. *Pengukuran Kinerja*

Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dengan Metode Sharia Conformity And Profitability (Scnp). *Malia (Terakreditasi)* Vol. 11(2): 169–86.

Fa'ul, Halimatuz Zahroh Tri. 2020. *Analisis Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Sharia Conformity and Profitability (SCnP) (Periode 2014-2019)*.

Fadilla, V. 2020. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2018)*.

Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Hijriyani, Nur Zulfah, and Setiawan Setiawan. 2017. *Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional*. *Jurnal Kajian Akuntansi* Vol. 1(2).

Husen Sobana, H Dadang. 2018. *Manajemen Keuangan Syariah*.

Institut Agama Islam Darussalam. 2021. *Buku Pedoman Skripsi*. Banyuwangi: Institut Agama Islam Darussalam.

Kuppusamy, Saleh dan Samudhram. 2010. *Measurement Of Islamic Banks Performance Using a Sharia Conformity and Pofitability Model*, *Review of Islamic Economic*, Vol. 13 (2).

Prasetyowati, Lia Anggraeni, and Luqman Hakim Handoko. 2016. *Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Sharia Conformity And Profitability (SCNP)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 4(2): 107–30.

Rabuisa, Wilna Feronika, Treesje Runtu, and Heince R N Wokas. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Dana Raya Manado*. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 13(02).

Sari, Indah Fitria. 2021. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Metode Sharia Maqashid Index (SMI), Islamicity Performance Index Dan Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Periode 2017-2019*.

Subagiyo, Rokhmat. 2017. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Alim's Publishing.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2016. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta CV

- Soviyatun, Laila. 2022. *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Sharia Conformity And Profitability (SCnP) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2020*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. Purwokerto
- Ubaidillah, Ubaidillah, and Tri Puji Astuti. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Sharia Conformity And Profitability (Scnp)*. *At-Tijarah: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah* Vol. 2(2): 134–58.
- Vivin, Yenni Annor, and Budi Wahono. 2017. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* Vol. 6(08).
- Widiasanti, Kristin, Jeni Susyanti, and M Khoirul ABS. 2018. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 7(5).

Lampiran- lampiran

Data Pengukuran SCnP Bank Umum Syariah tahun 2017-20

Rasio Investasi	2017	2018	2019	2020	2021
Investasi Pada surat berharga	35.656	54.503	63.787	86.932	125.416
giro pada bank lain pihak ketiga	125.416	13.482	14.025	10.115	18.004
giro pada bank lain pihak berelasi	2.423	3.524	3.339	9.298	2.23
	127.839	17.006	17.364	19.413	20.234
pendapatan sy					
hak bagi hasil milik bank	67.535	74.541	90.423	96.779	99.622
pendapatan usaha lainnya	4.019	4.791	5.959	6.993	6.525
	71.554	79.332	96.382	103.772	106.147
penerima non-halal		6.848	9.276	10.425	10.09
profit sy					
musyarokah	60.465	68.644	84.582	92.279	91.352
mudharabah	6.584	5.477	5.413	4.098	3.856
	60.465	74.121	89.995	96.377	95.208
musy+mudh	60.465	74.121	89.995	96.377	95.208
total piutang murabahah	114.458	118.134	122.725	136.99	136.99
total piutang isthisna	18	15	11	21	19
piutang sewa ijarah	2.791	3.18	3.138	2.72	2.317
total pinjaman qardh	0	6.848	9.276	10.425	10.09
aset yang di peroleh untuk ijarah	2.791	3.18	3.138	2.72	2.317
	192.923	220.463	239.272	270.232	265.922

Tabel 1a. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (Financial Performance of Islamic Commercial Bank) Nominal dalam Miliar Rp (Billion Rp) dan Rasio Kinerja (%)															
Indikator / Indicator	2018	2019	2021												
			Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov
CAR (%)	23,28	23,89	21,15	21,94	21,80	24,21	24,45	24,41	24,44	24,26	24,21	24,88	24,98	25,66	25,88
- Modal / Capital	39.784	40.715	45.396	48.894	47.890	47.922	47.774	48.033	48.338	48.033	48.181	49.953	49.704	50.094	49.874
- Aktiva Tetap Menurut Risiko / Risk Weighted Assets	180.300	197.727	214.513	215.547	219.649	196.757	195.364	196.957	197.813	202.107	202.154	202.826	199.136	212.468	194.190
ROA (%)	1,28	1,73	1,35	1,40	1,79	2,15	2,26	1,97	1,92	1,94	1,91	1,88	1,87	1,89	1,86
- Laba / Profit	3.905	5.556	4.946	5.087	7.027	7.239	7.309	7.236	7.212	7.463	7.359	7.331	7.350	6.233	6.619
- Rata-Rata Total Aset / Average Assets	298.044	323.436	359.567	362.652	336.476	337.300	355.936	366.524	374.605	380.814	386.720	389.247	392.527	395.591	397.821
NPF (%)	3,25	3,23	3,22	3,13	3,28	3,18	3,23	3,29	3,30	3,25	3,23	3,25	3,19	3,04	2,84
- Non Performing Financing	1,86	1,88	1,82	1,87	1,86	1,33	1,40	1,44	1,46	1,37	1,34	1,38	1,38	1,28	0,88
- Non Performing Financing Net	6.587	7.283	7.903	7.713	7.854	7.031	8.023	8.244	8.267	8.231	8.167	8.206	8.191	7.012	6.508
- Total Pembayaran kepada Pihak Ketiga Suban Bank / Total Financing to Non Bank	3.936	4.241	3.969	3.877	3.846	3.271	3.486	3.903	3.857	3.459	3.394	3.429	3.588	3.286	2.220
- Pembayaran kepada Pihak Ketiga Suban Bank / Total Financing to Non Bank	202.296	225.146	248.597	246.532	246.067	246.926	249.181	250.454	250.823	253.332	252.834	252.596	256.873	257.180	249.826
FDR (%)	78,83	77,81	77,81	78,36	78,49	78,61	77,81	78,83	78,87	78,47	78,11	78,26	78,28	78,50	78,87
- Pembayaran kepada Pihak Ketiga Suban Bank / Total Financing to Non Bank	202.296	225.146	248.597	246.532	246.067	246.926	249.181	250.454	250.823	253.332	252.834	252.596	256.873	257.180	249.826
- Dana Pihak Ketiga / Total Third Party Funds	257.606	288.978	316.460	322.853	321.299	321.421	318.972	325.967	329.743	337.900	340.908	340.209	341.336	345.189	346.631
BOPO (%)	89,18	84,45	86,10	85,55	85,44	82,88	82,10	81,86	82,33	83,16	83,48	83,88	81,89	83,79	82,81
- Biaya Operasional / Operations Expenses	31.169	30.415	27.575	30.410	3.424	5.051	8.458	11.036	14.124	16.178	21.542	24.836	23.907	25.773	28.988
- Pendapatan Operasional / Operations Income	34.952	35.014	32.030	35.548	4.007	7.051	10.302	13.463	17.156	21.962	25.628	29.615	29.265	31.951	35.027
Rentabilitas/Profitability															
NOM (%)	1,42	1,92	1,38	1,46	1,83	2,31	2,24	2,17	2,12	2,11	2,08	2,01	1,98	1,72	1,88
- Pendapatan Operasional / Net Operations Income	3.783	5.596	4.956	5.137	7.001	7.200	7.375	7.336	7.276	7.367	7.344	7.169	7.145	6.213	6.506
- Rata-rata Aset Produktif / Average Earning Assets	265.980	292.106	350.105	350.962	363.127	311.021	328.647	337.627	343.980	348.307	353.336	356.316	359.186	361.812	364.882
Kualitas Aktiva Produktif (RAP) / Earning Asset Quality															
APYD terhadap Aktiva Produktif (%)	3,54	3,77	2,78	2,65	2,83	2,86	2,79	3,01	3,03	2,93	2,99	3,16	3,04	2,94	2,88
- APYD / Classified Earning Assets	8.545	9.018	10.132	9.750	10.544	10.963	10.350	11.228	11.360	11.232	11.507	12.133	11.825	11.154	8.347
- Total Aset Produktif / Total Earning assets	291.353	325.365	364.736	360.338	370.159	373.256	370.530	373.076	378.010	383.209	384.323	384.265	369.383	362.952	400.526
Likuiditas / Earning Asset Quality															
Short Term Mismatch (%)	27,22	30,88	33,42	33,47	28,89	32,35 ⁽¹⁾	30,16	29,33	28,81	28,23	27,22	27,71 ⁽¹⁾	27,71 ⁽¹⁾	28,52	28,54
- Aktiva Jangka Pendek / Short-Term Assets	53.615	75.025	85.706	82.778	78.772	37.784 ⁽¹⁾	35.774	62.943	54.052	60.821	60.013	69.955	69.885 ⁽¹⁾	69.083	64.228
- Kewajiban Jangka Pendek / Short-Term Liabilities	234.414	252.793	280.508	288.872	289.547	116.783 ⁽¹⁾	118.611	292.818	290.888	322.182	338.719	324.459	324.597 ⁽¹⁾	335.985	329.888
Initial Hasil / Yield Proportion															
Non Core Deposit terhadap Total DPK (%)	47,88	45,45	45,11	44,87	44,88	45,28	45,28	45,34	45,15	45,15	45,33	45,24	45,20	45,08	45,36
- Non Core Deposit / Non Core Deposits	122.046	134.272	142.741	144.231	144.189	146.527	144.423	147.811	148.893	155.926	157.950	157.322	157.705	160.704	160.854
- Total DPK / Total Third Party Funds	257.606	288.978	316.460	322.853	321.299	321.421	318.972	325.967	329.743	337.900	340.908	340.209	341.336	345.189	346.631
Portofolio yang Memiliki Initial Hasil Tetap terhadap Portofolio yang Memiliki Initial Hasil Tidak Tetap (%) / Fixed Yield Portfolio to Floating Yield Portfolio (%)	239,46	241,64	286,32	289,03	273,89	278,48	294,73	306,92	319,18	318,97	338,84	338,33	334,88	343,33	371,82
- Portofolio yang Memiliki Initial Hasil Tetap / Fixed-Rate Yield Portfolio	142.857	159.570	178.988	179.885	190.569	181.221	185.901	189.018	191.217	193.064	195.296	194.885	197.938	199.336	193.122
- Portofolio yang Memiliki Initial Hasil Tidak Tetap / Floating-Rate Yield Portfolio	59.206	66.937	67.182	67.102	65.903	65.076	62.850	61.787	59.910	60.537	57.611	57.944	59.183	58.080	51.826
Investasi / Investment Proportion and Risk															
Total Pembayaran Berbasis Bagi Hasil terhadap Total Pembayaran (%) / Profit Sharing Financing to Total	38,56	39,89	38,11	38,03	38,79	38,87	39,21	38,70	38,87	38,87	38,77	38,77	38,02	38,82	38,88
- Total Pembayaran Berbasis Bagi Hasil terhadap Total Pembayaran Berbasis Bagi Hasil / Profit Sharing	74.122	89.995	96.227	96.376	95.804	95.233	97.455	97.063	96.995	97.824	96.051	95.020	100.315	99.417	95.209
- Total Pembayaran Berbasis Bagi Hasil terhadap Total Pembayaran / Total Financing	202.786	225.907	248.030	246.957	246.472	246.207	249.590	250.805	251.127	253.632	252.877	252.830	257.101	257.386	250.013
Potensi Kerugian Pembayaran Bagi Hasil terhadap Portofolio Investasi Mudharabah dan Muayakah / Potential Loss from Profit Sharing Financing to Total Mudharabah and Muayakah (%)	3,47	2,70	3,34	3,46	3,81	3,92	3,79	4,00	4,19	4,05	4,26	4,34	4,28	4,24	4,47
- Potensi Kerugian Pembayaran Bagi Hasil / Potential Loss from Profit Sharing Financing	2.569	2.425	3.210	3.336	3.454	3.730	3.692	3.987	4.061	3.959	4.180	4.254	4.295	4.218	4.442
- Portofolio Investasi Mudharabah dan Muayakah / Total Mudharabah and Muayakah	74.122	89.995	96.227	96.376	95.804	95.233	97.455	97.063	96.995	97.824	96.051	95.020	100.315	99.417	95.209

Statistik Perbankan Syariah, November 2021

Sharia Banking Statistics, November 2021

Tabel 2. Perkembangan Total Aset, Jaringan Kantor dan Tenaga Kerja Perbankan Syariah (Total Assets, Networks, and Human Resources' Development of Islamic Banking)															
Indikator / Indicator	2018	2019	2021												
			Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov
Bank Umum Syariah / Islamic Commercial Bank															
- Total Aset (dalam miliar Rupiah) / Total Assets (in billion IDR)	310.091	350.304	387.482	387.073	395.478	394.882	393.168	399.888	404.353	411.461	415.155	413.937	418.766	423.170	429.733
- Jumlah Bank / Number of Banks	14	14	14	14	14	14	12	12	12	12	12	12	12	12	12
- Jumlah Kantor / Number of Offices	1.675	1.919	2.042	2.034	2.035	2.036	2.037	2.043	2.042	2.042	2.044	2.028	2.032	2.033	
- KC / Branch Offices	478	480	490	488	490	500	502	502	502	501	498	499	498	500	500
- KCP / Sub Branch Offices	1.199	1.243	1.356	1.351	1.344	1.348	1.346	1.345	1.350	1.350	1.350	1.351	1.337	1.339	
- KK / Cash Offices	198	196	198	195	192	190	190	190	191	191	192	194	193	195	194
- ATM / ATMs / ADMs	2.781	2.827	2.777	2.800	3.321	3.346	3.355	3.473	3.477	3.537	3.589	3.872	3.879	3.879	3.879
- Jumlah Tenaga Kerja / Number of Employees	49.516	49.654	50.281	50.212	50.483	50.483	50.483	53.854	49.482	51.472	44.737	45.379	45.436	49.380	50.355
Unit Usaha Syariah / Islamic Business Unit															
- Total Aset (dalam miliar Rupiah) / Total Assets (in billion IDR)	160.638	174.200	189.331	199.875	190.565	182.651	197.204	194.091	193.833	204.737	200.623	205.147	211.575	210.614	216.279
- Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS / Number of Conventional Banks that have Sharia Business Unit	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	21	21	21
- Jumlah Kantor UUS / Number of Offices	354	381	391	392	371 ⁽¹⁾	371 ⁽¹⁾	395 ⁽¹⁾	401 ⁽¹⁾	402 ⁽¹⁾	408 ⁽¹⁾	407	407	409	411	411
- KC / Branch Offices	153	160	162	162	131	131	137	138	138	139	168	168	168	168	174
- KCP / Sub Branch Offices	146	159	167	169	178 ⁽¹⁾	178 ⁽¹⁾	188 ⁽¹⁾	188 ⁽¹⁾	188 ⁽¹⁾	188 ⁽¹⁾	169	169	170	171	166
- KK / Cash Offices	55	62	62	61	60 ⁽¹⁾	60 ⁽¹⁾	68 ⁽¹⁾	68 ⁽¹⁾	67 ⁽¹⁾	67 ⁽¹⁾	70	70	71	72	71
- ATM / ATMs / ADMs	171	178	179	182	181	181	211	211	211	211	218	218	219	219	219
- Jumlah Tenaga Kerja / Number of Employees	4.655	5.188	5.328	5.328	5.357	5.357	5.357	5.511	5.444	5.467	5.361	5.455	5.468	5.542	5.545
Total Aset BUS dan UUS (dalam miliar)	477.127	524.504	576.813	586.948	586.041	587.541	590.172	593.977	598.186	616.200	616.078	619.084	630.341	631.784	646.012

Tabel 4.2
Investasi Syariah (*Islamic Investment*) Tahun 2017-2021

Bank Umum	Syariah
2017	127.839.000.000
2018	17.006.000.000
2019	17.364.000.000
2020	19.413.000.000
2021	20.234.000.000

Tabel 4.4
Rasio Investasi Syariah (*Islamic Investment Ratio*)

Bank Umum	Syariah
2017	21,80%
2018	76,21%
2019	78,60%
2020	81,74%
2021	86,10%

Tabel 4.3
Investasi Non Syariah (*Non-Islamic Investment*)

Bank Umum	Syariah
2017	35.656.000.000
2018	54.503.000.000
2019	63.787.000.000
2020	86.932.000.000
2021	125.416.000.000

Tabel 4.5
Pendapatan Syariah (*Islamic Income*) tahun 2017-2021

Bank Umum	Syariah
2017	71.554.000.000
2018	79.332.000.000
2019	96.382.000.000
2020	103.772.000.000
2021	106.147.000.000

Tabel 4.6
Rasio Pendapatan Syariah (*Islamic Income Ratio*)

Bank Umum	Syariah
2017	-
2018	6.848.000.000
2019	9.276.000.000
2020	10.425.000.000
2021	10.090.000.000

Tabel 4.8
Total Pembiayaan Bank Umum Syariah

Bank Umum	Syariah
2017	2.099.230.000
2018	2.248.491.000
2019	2.270.686.000
2020	2.303.377.000
2021	2.299.329.000

Tabel 4.7
Pendapatan Non-Halal BUS tahun 2017-2021

Bank Umum	Syariah
2017	1%
2018	92,05%
2019	91,22%
2020	90,87%
2021	91,31%

Tabel 4.9
Jumlah Pembiayaan (Mudharabah + Musyarakah)

Bank Umum	Syariah
2017	60.465.000.000
2018	74.121.000.000
2019	89.995.000.000
2020	96.377.000.000
2021	95.208.000.000

Tabel 4.10
Rasio Bagi Hasil (*Profit Sharing Ratio*)

Bank Umum	Syariah
2017	23,86%
2018	25,16%
2019	27,33%
2020	26,28%
2021	26,36%

Tabel 4.11
Laba Bersih (*Net Income*)

Bank Umum	Syariah
2017	4.032.000.000
2018	5.757.000.000
2019	9.065.000.000
2020	11.438.000.000



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

IAIDA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 . Website: www.iaida.ac.id . E-mail: iaidablokagung@gmail.com

**PENGESAHAN REVISI UJIAN SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Nama : Sayidatul Karomah
NIM : 18132210020
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah (ESy) / Perbankan Syariah (PSy)

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum
Syariah di Indonesia Menggunakan
Metode sharia conformity and profitability
(SCP) tahun 2017 - 2021

Telah dilakukan revisi sesuai dengan catatan dari hasil ujian yang telah dilaksanakan pada sidang Ujian Skripsi pada hari Rabu tanggal 06 April 2022.

Blokagung, 19 Juli 2022

Mengetahui,

Pembimbing


(Sayidatul Karomah)

Dekan




Lely Ana Ferawat Ekaningsih, SE, MH, MM., CRP.
NIDN. 2125027901



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

IAIDA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

TERAKREDITASI

BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Sayidatul Karomah
 NIM/NIMKO : 18192210020
 PRODI : Perbankan Syariah (PSY)
 FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam

NO	TGL. KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING	TGL MENGHADAP KEMBALI
1	20-01-22	Konsultasi Sudul Proposal	ay	25-01-22
2	25-01-22	Revisi Bab 1, 2, 3	ay	29-01-22
3	29-01-22	Revisi Bab 1, 2	ay	03-02-22
4	03-02-22	Revisi Bab 1, 2, 3	ay	11-02-22
5	11-02-22	Revisi Bab 4	ay	15-02-22
6	15-02-22	- Bab 2, 3, 4	ay	18/02/22
7	18-02-22	Revisi Bab 1, 2, 3, 4	ay	24/02/2022
8	24-02-2022	konsultasi bab 4 dan 5	ay	28-02-22
9	28-02-22	Revisi Bab 4 5	ay	30-02-22
10	30, 02-22	Revisi Bab 4	ay	05/03/22
11	05, 03, 22	" " 5	ay	23/03/22
12	23, 03, 22	" - Bab 3 dan 4	ay	28/03/22
13	28.03, 22	Revisi Bab 5 dan 6	ay	

Mulai Bimbingan : 20 Januari 2022

Batas Akhir Bimbingan :

Blokagung, 2022

Mengetahui,
Ketua Prodi

MUNAWIR, M.Ag.

Dosen Pembimbing

Aula Zahri Aini

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 7/14/2022 11:05:39 AM

Analyzed document: Sayidatul Karomah.docx Licensed to: Aster Putra

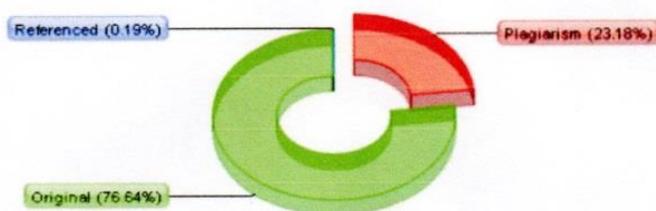
Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

Check type: Internet Check

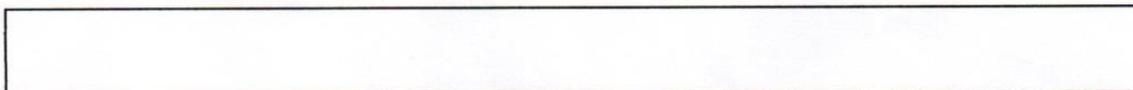
[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 47

27%	3823	1. https://bmtugtioktuan.blogspot.com
20%	2870	2. https://jefatrust.blogspot.com
20%	2880	3. https://123dok.com/article/paparan-data-hasil-penelitian-metode-penelitian.y4jn67ry

Processed resources details: 127 - Ok / 40 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

[uace_headline]

[uace_line1]
[uace_line2]
[uace_line3]
[uace_line4]

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Sayidatul Karomah
 NIM : 18132210020
 TTL : Tugu Mulyo, 14 juli 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Jurusan : Perbankan Syariah (Psy)
 Telp : 081216143114
 Alamat : Desa Bumi Agung Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatra Selatan

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Keluar	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Bidang Studi
SD	2006	2012	SD Negri 2 Bumi Agung	
MTs	2012	2015	MTs Islaiyah Bumi Agung	
SMA	2015	2018	SMK Darussalam Blokagung	Teknik Komputer dan Jaringan
S1	2018	2022	IAI Darussalam Blokagung	Perbankan Syariah

Riwayat Pendidikan Non Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Keluar	Nama Sekolah
Ula	2015	2019	Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
Wustho	2019	2021	Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
Ulya	2021	2023	Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi